# *KHURŪJ* PERSPEKTIF JAMAAH TABLIGH
# (Studi Living Quran Terhadap *Khurūj* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan)

## SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana
Strata satu (S-1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

oleh:

**LUKMANUL HAKIM**
**E03216021**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**
**UIN SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2020**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lukmanul Hakim

NIM : E03216021

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

Lukmanul Hakim
NIM. E03216021

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul *Khuruj* Perspektif Jamaah Tabligh (Studi Living Quran Terhadap *Khuruj* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan) yang ditulis oleh Lukmanul Hakim telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juli 2020

Pembimbing

Fejrian Yazdajird Iwanebel, S. Th.I, M.Hum

NIP: 199003042015031004

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi *Khuru>j* Perspektif Jamaah Tabligh, Studi Living Qur'an Terhadap *Khuru>j* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang ditulis oleh Lukmanul Hakirn telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 18 Agustus 2020.

Tim Penguji

1. Fejrian Yazdajird Iwanebel, S. Th.I, M.Hum
2. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI
3. Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M.M
4. Dr. H. Abd Djalal, M.Ag

Surabaya, 17 Juni 2021

Dekan,

**Dr. H. Kunawi, M.Ag**

**NIP.196409181992031002**

# PERSETUJUAN PUBLIKASI

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lukmanul - Hakim
NIM : E03216021
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
E-mail address : lukmanulha 72 @gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KHURUJ PERSEPEKTIF JAMAAH TABLIGH (STUDI LIVING QURAN TERHADAP KHURUJ JAMAAH TABLIGH DI PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 JULI 2020

Penulis

( Lukmanul - Hakim )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

*Hakim, lukmanul (2020) Khurūj Perspektif Jamaah Tabligh ( Studi Living quran terhadap khurūj Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan)*

Penelitian ini merupakan penelitian living quran yang meneliti kegiatan *Khurūj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang merupakan suatu usaha dakwah yang dilakukan dengan cara meluangkan waktu di jalan Allah. Kegiatan ini dilakukan minimal 3 hari dalam satu bulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan dalam seumur hidup.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan karangka teori Peter L. berger yaitu teori *triad dialektis* yang mencakup beberapa fase, fase eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Dengan karangka teori ini, penulis akan berusaha untuk menggambarkan bagaimana *khurūj* Jamaah Tabligh memiliki dimensi subyektif dan obyektif yang berarti Manusia tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungannya, akan tetapi juga mempengaruhi lingkungannya. Ada proses dialektika dimana manusia sebagai instrument yang memunculkan realitas sosial pada saat berlainan dipengaruhi oleh hasil ciptaanya, dan berjalan berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini jika disimpulkan menggunakan teori Berger dan Luckman, maka kegiatan *khurūj* yang mereka lakukan dibentuk melalui tiga fase, diantaranya fase *eksternalisasi* yaitu fase dimana mereka memahami *khurūj* sebagai sarana dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang kedua fase objektivasi yaitu mereka menjadikan Surat Ali-Imran ayat 104 dan 110 sebagai legitimasi *khurūj.* dan yang ketiga fase internalisasi yaitu mereka mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**SAMPUL DEPAN…….....…**

**SAMPUL DALAM…….....i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING……....ii**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN……...iii**

**HALAMAN MOTTO……..iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN……..v**

**KATA PENGANTAR……vi**

**PEDOMAN TRANSLITERASI…….....ix**

**ABSTRAK……...…….xi**

**DAFTAR ISI……....xii**

**BAB I : PENDAHULUAN** ..... 15

A. Latar Belakang Masalah ..... 15

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah..... 19

C. Rumusan Masalah ..... 20

D. Tujuan Penelitian..... 20

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian..... 20

F. Telaah Pustaka ..... 21

G. Kerangka Teori..... 22

H. Metode Penelitian..... 25

I. Sistematika Pembahasan..... 28

**BAB II: LIVING QURAN DAN *KHURUJ* JAMAAH TABLIGH** ..... 30

B. Sejarah Jamaah Tabligh ..... 33

C. Penyebaran dan perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia..... 38

D. *Khuruj* Sebagai Metode Dakwah Jamaah Tabligh ..... 40

**BAB III: Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan**..... 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Gambaran Umum Kecematan Pegantenan..... 51
B. Sejarah Masuknya Jamaah Tabligh di Pamekasan ..... 59
C. Strategi Jamaah Tabligh Pegantenan Dalam Meraih Simpati Masyarakat..... 62
D. Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh..... 65
E. Tantangan Jamaah Tabligh Pegantenan dalam Berdakwah..... 67
F. Praktek *Khurūj* Jamaah Tabligh Pegantenan ..... 69
A. Eksternalisasi: Pandangan Jamaah Tabligh Pegantenan terhadap *Khurūj*..... 76
B. Objektivasi: Ayat-ayat yang dijadikan sebagai landasan *Khurūj*..... 82
C. Internalisasi: Resepsi Jamaah Tabligh Pegantenan setelah melakukan *Khurūj* ..... 88
**BAB V:PENUTUP** ..... 91
A. Kesimpulan ..... 91
B. Saran ..... 92
**DAFTAR PUSTAKA**.....94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian nilai Islam yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini berdasarkan definisi dakwah sebagai suatu usaha memindahkan umat dari situasi yang satu ke situasi yang lain, yakni dari situasi negatif ke situasi positif, dari kekufuran menjadi beriman untuk mencapai keridhaan Allah.[1]

Saat ini terjadi fenomena yang menarik dari gerakan-gerakan dakwah di Indonesia, salah satunya adalah munculnya kelompok Jamaah Tabligh yang memiliki metode unik dalam berdakwah. Jamaah Tabligh adalah sebuah Jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang *faḍail āmal* (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya untuk menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan juga masalah perpolitikan.[2]

Bagi Jamaah Tabligh berdakwah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan mulia di sisi Allah. Seperti yang terdapat dalam kitab *Faḍilah Āmal*, kitab pokok pegangan Jamaah Tabligh, di kitab tersebut disebutkan tentang ayat-ayat yang menegaskan pentingnya dakwah islam di sisi Allah. Begitu pentingnya dakwah ini sehingga Allah menyebutnya berulang-ulang di dalam kalam suci-Nya. Dalam kitab itu

[1]Abdin Subu, " Strategis Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Realitas Konflik Sosial Di Kecematan Masamba Kabupaten Luwu Utara",*Jurnal Diskursus Islam,*Vol. 5, No.1( Desember 2017), 31.
[2]Furqon, " Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah*", Jurnal al-Bayan,* Vol. 2, No. 32( Juli-Desember 2015),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis bahwa Allah menyebutkan kurang lebih enam puluh ayat Alquran yang menganjurkan untuk mentablighkan agama.[3]

Jamaah Tabligh didirikan pada tahun 1926 di Mewat, India oleh Seikh Maulana Muhammad Ilyas. Seikh Maulana Ilyas lahir di Kandla,Muzhaffar Nagar, Uttar Pradesh, India, dengan Nama asli Ilyas Akhtar.[4]Alasan Seikh Maulana Ilyas mendirikan Jamaah Tabligh adalahsebagai sebuah respon terhadap persoalan sosial keagamaan yang muncul di India pada waktu itu, Maulana Ilyas bercita-cita agar umat Islam kembali ke ajaran Alquran dan hadis, karena pada dasarnya Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk agar selamat di dunia dan di ahirat.[5]

pada mulanya gerakan dakwah ini hanya fokus di mewat, kemudian pada masa-masa selanjutnya kegiatan Jamaah Tabligh dipusatkan di Masjid Bangle Wali, New Delhi.Perkembangan Jamaah Tabligh semakin pesat setelah kepimimpinan diteruskan oleh Muhammad Yusuf, putra Maulana Ilyas, hal ini terbukti dengan menyebarnya Jamaah Tabligh ke seluruh India, Pakistan, Bangladesh bahkan sampai ke Eropa, Asia, Afrika dan Timur Tengah bahkan hingga Amerika Serikat.[6]

Jamaah Tabligh masuk ke Indonesia pada tahun 1915 dibawa oleh Seikh Miaji Isa. Dan Respon masyarakat Indonesia terhadap jamaah ini cukup baik, hal ini dibuktikan dengan berdirinya markas pusat pada tahun 1974 di masjid Kebun Jeruk Jakarta. Semakin hari pengikut jamaah Tabligh semakin bertambah, bahkan lembaga kaderisasi Jamaah Tabligh telah didirikan dan dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah,

---

[3]Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi Raha, *Kitab Faḍilah Amal*,terj. Tim Penerjemah Masjid Jami` Kebon Jeruk Jakarta ( Yogyakarta: ash-Shaff, 2010),342.
[4]Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah* (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2019),23.
[5]Farid Hasan, " Mistikisme dan Alquran: Makna Simbolik Penyembuhan Kesurupan pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo", *Jurnal Mutawattir,* Vol. 9, No. 2 (Desember 2019), 281.
[6]Uswatun Hasanah, " Jamaah Tabligh: Sejarah dan Perkembangan", *Jurnal el-Afkar,* Vol. 6, No.1 (Januari-Juni 2017),8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Magetan, Jawa Timur, dan pada tahun 1994 penyebaran Jamaah Tabligh sampai ke pulau Madura.[7]Pada awalnya Jamaah Tabligh masuk ke salah satu Masjid Beringin Desa Angsanah, Pamekasan. Di masjid itu mereka memulai misi dakwah mereka, meskipun pada awalnya kelompok ini tidak langsung diterima oleh masyarakat Angsanah, Namun setelah Kiyai Ali Salim, pengasuh Pondok Pesantren al-Islah Beringin menyelidiki Jamaah Tabligh, Kiai Salim dan para Kiai lainnya menyetujui dan mendukung mereka( Jamaah Tabligh) untuk meneruskan misi dakwahnya. Sehingga pada tahun 1996 didirikanlah Markaz besar di Pegantenan, sebagai pusat kegiatan Jamaah Tabligh yang ada di Madura.[8]

Salah satu ciri yang unik dari gerakan kelompok Jamaah Tabligh ialah berdakwah dengan cara *khurūj*. *khurūj* sendiri ialah meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri, bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menjalin silaturrahim dalam rangka dakwah dan *tabligh* , dari masjid ke masjid di seluruh dunia.[9]Kegiatan ini dilakukan minimal 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan sekali dalam seumur hidup. Selain untuk berdakwah, kegiatan *khurūj* juga dijadikan sebagai saranamemperbaiki diri, mencari ilmu dan sebagai latihan meluangkan sebagian harta, waktu demi meningkatkan amal saleh dan iman semata-mata karena Allah.[10]Adapun Asal muasal kata *Khurūj* itu sendiri ialah *khurū fī sabilillah* yang secara literal artinya keluar di jalan Allah. Dan istilah ini diambil dari Alquran Surat Ali-Imran [3]:110.[11]

---

[7]Muhammad Nawi (Anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantenan 5 februari 2020.
[8]Ibid.
[9]Mhd. Afdhalul Iman, " Konstruksi Makna *Khurūj fī sabilillah* Bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru", *Jurnal Jom Fisip,* Vol. 4, No 2 (Februari 2017),2.
[10]Abu Umamah Abdurrohim bin Abdulqohhar al-Atsary, *Jamaah Tabligh: Kenyataan dan Pengakuan* (Yogyakarta: Hikmah Ahlus Sunnah, 2019), 25.
[11]Kamaluddin, " Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh", *Jurnal Ilmu Syariah,* Vol. 2, No. 1(Juni 2014), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang maṡruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.[12]

Bagi Jamaah Tabligh keluar di jalan Allah merupakan kegiatan yang sangat mulia yang diperintahkan oleh Allah. Kegiatan ini sudah memiliki konsep hitungan waktu yang diperlukan dalam melakukan *khurūj.* meskipun banyak kalangan masyarakat yang menerima Jamaah Tabligh dengan baik ada juga kalangan yang menolaknya, bahkan metode*khurūj* yang mereka aplikasikan dalam berdakwah dituduh sebagai cara*bid`ah* yang tidak berlandaskan pada Alquran dan Hadis. Sehingga metode dakwah mereka menjadi sebuah kontroversi di kalangan masyarakat luas, ada yang membela adapula yang menantangnya, bahkan menghujatnya.Seperti fatwa al- Allamah Abdurrozzaq ketika ditanya mengenai *khurūj* Jamaah Tabligh. Abdurrozzaq mengatakan bahwa:

“ pada kenyataanya mereka ( Jamaah Tabligh) adalah *Mubtadi`*( orang-orang yang membuat *bid`ah*) yang memutarbalikkan serta pelaku tarekat Qadariyah dan lainnya, *khurūj* yang mereka lakukan bukanlah di jalan Allah, tetapi di jalan Ilyas. Mereka tidak mengajak kepada Kitab dan Sunnah, tetapi mengajak kepada Ilyas.”[13]

---

[12]Alquran, 3:110

[13]Abu Umamah Abdurrohim bin Abdulqohhar al-Atsary, *Jamaah Tabligh: Kenyataan dan Pengakuan* (Yogyakarta: Hikmah Ahlus Sunnah, 2019), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang "*Khurūj* Perspektif Jamaah Tabligh ( Studi Living Quran terhadap *Khurūj* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan)." Secara mendalam untuk lebih mengetahui tentang apa itu *khurūj,* dalil-dalil yang dijadikan sebagai landasan *khurūj* dan bagaimana proses kegiatan *khurūj* di Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam sebagai model alternatif bagi suatu kelompok masyarakat yang berinteraksi dengan Alquran sehingga Alquran ini menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat yang disebut living quran.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan identifikasi dengan tujuan untuk memberi penegasan serta batasan masalah yang akan dibahas pada karya tulis ini. Dengan harapan karya tulis ini tidak keluar dari maksud dan tujuannya, yakni dengan cara memberi uraian yang mencakup latar belakang masalah serta merumuskan permasalahan yang sekiranya dianggap sesuai dengan fakta di lapangan. Maka dengan demikian dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Jamaah Tabligh terhadap dakwah.
2. Menurut Jamaah Tabligh apakah berdakwah dengan metode *Khurūj* merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim?
3. Adakah dalil Alquan yang memberikan konsep atau metode kusus dalam berdakwah.
4. Ketika anggota Jamaah Tabligh melaksanakan *Khurūj,* bagaimana kewajiban mereka sebagai kepala keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dari hasil identifikasi masalah di atas, peneliti dapat menyimpulkan batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pemahaman Jamaah Tabligh terhadap ayat Alquran yang dijadikan sebagai landasan *Khurūj*.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksternalisasi *Khurūj* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan
2. Bagaimana objektivasi*Khurūj* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana Internalisasi*Khurūj* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Eksternalisasi *Khurūj* Jamaah Tabligh Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi Obyektivasi *Khurūj* Jamaah Tabligh Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi Internalisasi *Khurūj* Jamaah Tabligh Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

## E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari tujuan diatas, maka manfaat dan kegunaan penelitian ini secara garis besar yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, adapun penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang Jamaah Tabligh dan metode dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep *Khurūj* Jamaah Tabligh.

## F. Telaah Pustaka

Menurut penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa karya tentang Living Quran yang berkaitan atau seleras dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Nurdin dengan judul " Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan *Khurūj Fī Sabilillah* dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa". Skripsi tersebut menjelaskan mengenai tanggapan masyarakatKabupaten Gowa terhadap kegiatan *khurūj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di daerahnya.[14]

Skripsi yang ditulis oleh Novita Sari. F dengan judul " Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang ( Investigasi Terhadap Program *Khurūj* Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang)". Skripsi tersebut menginvestigasi program *Khurūj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan yang ada di Kota Palembang.[15]

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hasanah dengan judul " *Khurūj Fī Sabilillāh* Oleh Jamaah Tabligh Dan Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Konstruksi Sosial ( Studi Terhadap Pandangan Isteri Anggota Jamaah Tabligh di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan). Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai bagaimana pandangan para isteri anggota Jamaah Tabligh terhadap kegiatan *Khurūj*

[14]Nurdin, " *Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khurūj Fī Sabilillah dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa",* ( Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2017)
[15]Novita Sari, " *Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang ( Investigasi Terhadap Program Khurūj Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang)",* ( Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh suami mereka yang notabene sebagai pendakwah yang sering meninggalkan keluarga di rumah menggunakan teori konstruksi sosial.[16]

## G. Kerangka Teori

Peter L Berger dan Luckman mengatakan bahwa realitas atau kenyataan itu dibangun secara sosial dan sosiologi pengetahuan harus menganalisa proses terjadinya itu.[17] Sosiologi pengetahuan yang dibangun oleh Berger dan Luckman berusaha untuk menekuni apa yang dianggap " pengetahuan" dalam suatu masyarakat terlepas dari kesahihan atau ketidaksahihan yang paling dasar dari pengetahuan itu. Sejauh pengetahuan itu dikembangkan dan dialihkan serta dipelihara dalam berbagai situasi sosial, maka sosiologi pengetahuan harus memahami proses-proses pengetahuan itu dilakukan sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu kenyataan yang sudah dianggap wajar oleh masyarakat. Jadi pengetahuan sosiologi Berger dan Luckman ini menekuni analisa pembentukan kenyataan oleh masyarakat. Yang mereka sebut sebagai *Social contruction of reality.*[18]

Hakikatnya manusia itu adalah mahluk sosial atau mahluk budaya, maka dalam upaya menafsirkan dan memahami Alquran tidak terlepas dari konteks latar belakang sosial yang melingkupinya. Berangkat dari fenomina ini, peneliti akan menggunakan karangka teori *triad dialektis:* Eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi.

1. Proses Eksternalisasi

---

[16]Nurul Hasanah, *" Khurūj Fī Sabīlillāh Oleh Jamaah Tabligh Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Terhadap Pandangan Isteri Anggota Jamaah Tabligh di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan)",* ( Tesis Fakultas Syariah UIN Malik Ibrahim Malang, 2018)

[17]Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan:*Risalah tentang Sosiologi pengetahuan ( Jakarta:LP3ES, 2011), 1.

[18]Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses eksternalisasi adalah proses pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental. Atau dapat diartikan sebagai penerapan dari hasil proses internalisasi yang selama ini dilakukan atau akan dilakukan secara terus menerus ke dalam dunia, baik aktivitas fisik ataupun mentalnya.Menurut Berger proses ekternalisasi yakni proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Hal ini adalah suatu pencurahan ke diri manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik atau mentalnya.[19]

Dalam proses eksternalisasi, realitas sosial ditarik keluar individu, dalam proses ini realitas sosial berupa proses adaptasi dengan teks suci, rekonsiliasi ulama, norma, nilai hukum dan sebagainya yang berada di luar diri manusia.Sehingga di dalam proses konstruksi sosial diadaptasikan antara teks dengan dunia sosio-kultural. Adaptasi tersebut bisa melalui bahasa, tindakan dan pentradisian yang dalam khazanah ilmu sosial disebut dogma atau interpretasi atas teks. Karena pengertian adaptasi sendiri merupakan proses penyesuaian berdasarkan atas penafsiran. Maka sangat mungkin akan terjadi berbagai variasi dan hasil adaptasi pada setiap individu.

2. Proses objektivikasi

Objektivasi adalah disandingnya produk-produk aktivitas itu dalam interaksi sosial dengan intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusional.[20] Atau secara sederhana objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi baik fisik maupun mental. Hasil dari eksternalisasi itu misalnya ketika manusia menciptakan bahasa sebagai suatu alat untuk

[19] Peter L. Burger, *Langit suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* ( Jakarta:LP3ES, 1991), 4.
[20]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan proses komunikasi. Penciptaan bahasa tersebut merupakan sebuah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia. ia adalah produk dari kegiatan manusia. Setelah dihasilkan, bahasa sebagai hasil eksternalisasi menjadi realitas yang objektif.

3. Proses internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran dunia yang terobjektifasi sedemikian rupa sehingga bentuk dunia ini menentukan subyektif kesadaran itu sendiri.[21]Dalam tahap internalisasi ini ajaran Alquran yang awalnya adalah hasil penafsiran manusia kemudian diserap kembali kedalam kesadaran manusia. Hal inilah yang membuat penerapan masyarakat terhadap Alquran bukan sebagai suatu keterpaksaan, melainkan sebagai sesuatu yang memang ingin mereka lakukan, secara sadar ataupun tidak. Anjuran-anjuran Alquran langsung ataupun tidak telah merasuk kedalam hidup mereka.

Dari tiga tahap tersebut yaitu eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi, maka peneliti ingin berusaha menjelaskan konsep khurūj Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan serta bagaimana mereka memahami ayat-ayat Khurūj dan mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Bangunan teoritik ini diletakkan diatas landasan konseptual, yakni intrerpretasi manusia terhadap Alquran sehingga menjadi sebuah pemahaman dan menjadi perilakusosial yang ahirnya menjadi sebuah tradisi. Seperti yang dikatakan Clifford Geertz, wahyu membentuk suatu struktur psikologis dalam benak manusia yang memebentuk pandangan hidupnya, yang mengarahkan tingkah laku mereka.[22] Karena memang penafsiran Alquran merupakan produk budaya, yang muncul dari

[21] Peter L Berger, *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial…*19-23
[22] Maizuddin Dkk.,“ Kecenderungan Memakai Cadar Di Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar: Kajian Living Hadis’’, *Mutawattir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis,* Vol 9, No. 1(2019), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses interaksi dan dialektika masyarakat dengan dunia realitas dengan segala struktur yang melahirkannya: sosial, budaya, politik, ekonomi dan dengan dunia teks.Selanjutnya, hasil-hasil interpretasi yang sudah menjadi budaya ahirnya banyak mempengaruhi atau sengaja diserap kembali oleh para penafsirnya, sehingga menjadi aspek penting menciptakan fakta sosial atau budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau cara untuk menemukan suatu data atau informasi akurat di lapangan yang bertujuan untuk pembuatan karya tulis ilmiah ini, adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian living quran ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk kata-kata dan merupakan realitas secara utuh, asli, cermat dan faktual.[23] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ( field research), yaitu penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek ini.

### 2. Lokasi

a. Lokasi penelitian ini dilakukan di DesaKecematan Pegantenan, tepatnya di Dusun Palpettok Desa Plak-Pak Kecematan Pegantenan Pamekasan Madura.

b. Dalam penelitian ini ada dua subjek yang akan difokuskan menjadi sumber penelitian, yaitu ketua markas dan anggota Jamaah Tabligh Pegantenan.

[23]Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (TK: Alpha, 1997),44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Sumber Data**

Dalam pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data.

1. Sumber Data Primer

   Yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat data atau informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini data primernya adalah observasi di Kecematan pegantenan Kabupaten Pamekasan.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data yang tidak asli yang memuat data atau informasi yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak lain seperti dokumentasi dan data lapangan.

**4. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah ketua markas dan anggota Jamaah Tabligh Pegantenan

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Teknik ini merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian Living Quran. Observasi adalah pengamatan serta penglihatan khusus pada objek dalam rangka memahami serta mencari bukti terhadap fenomina sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomina yang diamati.

2. Metode Wawancara

   Wawancara adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang efektif dan efesien. Wawancara ini adalah bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban.

3. Dekumentasi

   Dekumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa *tape, recorder*. Alat potret, *video shooting*, kamera digital dan *handycam*.

**6. Teknik Analisis Data**

Upaya untuk mengolah data maka peneliti akan menggunakan tiga tahapan analisis data diantaranya

a. Tahapan reduksi data

   Semua data yang diterima terkait pemahaman *Khurūj* Jamaah Tabligh di Pegantenan, baik yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara ataupun dekumentasi akan diseleksi untuk diklarifikasi sesuai dengan kerangka tema yang telah dibuat.

b. Tahapan penyajian data

   Peneliti akan mengaitkan serta menghubungkan antara data terkait *Khurūj* dengan pemahaman Jamaah Tabligh di Pegantenan mengenai *Khurūj*. Pada tahapan ini data telah diklarifikasi sesuai dengan tema yang telah dirancang sebelumnya sehingga akan menampilkan data yang lebih kongkrit dari tahap reduksi.

c. Tahapan Verifikasi Data

   Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dari tahap mereduksi data serta tahap menyajikan data sehingga melahirkan data yang memiliki makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**7. Laporan peneitian**

Laporan penelitian ini adalah langkah akhir dari suatu penelitian. Kedudukannya sangat penting, khususnya dalam lapangan ilmu pengetahuan. Fungsi pelaporan penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang dapan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Disamping itu, melalui laporan penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.

## I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pendahuluan, isi, penutup. Tiga bagian itu dikembangkan menjadi bab-bab dan masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan kebetulan.

**BAB I :** Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan dikemukakan dalam penulisan ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, karangka teori, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II** : Landasan teori. Pada bab ini berisi tentang penafsiran surat Ali-Imran ayat 104 dan110 menurut Sayyid Quthbdan membahas sejarah Jamaah Tabligh di Indonesia. Uraian tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan sejarah perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia. di bab ini juga akan dijabarkan mulai dari sejarah berdirinya hingga masuk dan berkembangnya di Indonesia

**BAB III :** membahas tentang gambaran umum Kecematan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Uraian tersebut dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang daerah objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB IV :**Hasil penelitian, membahas mengenai bagaimana Eksternalisasi*Khurūj*Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Bagaimana obyektivasi *Khurūj*Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Bagaimana Internalisasi*Khurūj* Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

**BAB V :**Penutup ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukandan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LIVING QURAN DAN*KHURŪJ* JAMAAH TABLIGH

## A. Living Quran

### 1. Definisi Living Qur`an

*Living Qur`an* secara bahasa merupakan gabungan dari dua suka kata, yaitu living yang berarti hidup dan Qur`an yang berarti kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah living quran dapat diartikan sebagai teks Alquran yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Awal mula Living Qur`an bermula dari fenomena *Qur`an in everyday Life,* yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dialami dan dipahami masyarakat muslim di tengah-tengah mereka dengan mengacu pada anggapan adanya fadhilah atau keutamaan dari teks Alquran tersebut dalam kehidupan keseharian umat. Misalnya penggunaan Alquran dalam fenomena sosial di masyarakat tertentu, penggalan ayat-ayat Alquran yang kemudian dijadikan sebagai pengobatan. Doa-doa yang diyakini sebagai penghindar dari bahaya dan sebagainya.[24]

Sebenarnya gambaran umum mengenai fenomena masyarakat merespon Alquran sudah ada sejak jaman Nabi dan sahabatnya. Tradisinya muncul bermula dari Alquran yang dijadikan objek hafalan, mendengarkan dan kajian tafsir, selain dijadikan sebagai objek pembelajaran yang disosialisasikan ke berbagai daerah dalam bentuk " majlis Alquran" sehingga Alquran tersimpan di dada dan fikiran

[24]Didi Junaedi, " Living Qur`an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran", *journal of Qur`an and Hadist Studies,* Vol. 4, No.2 (2015),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para sahabat. Lalu seiring dengan berjalannya waktu umat Islam yang berkembang dan mendiami berbagai wilayah, maka respon mereka terhadap Alquran juga semakin berkembang dan bervariasi sampai tak terkecuali oleh umat Islam di Indonesia.

Secara umum, *Living Qur`an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan Alquran di sebuah masyarakat. Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa living qur`an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Alquran yang meneliti dialektika antara Alqur`an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Quran juga merupakan praktek-praktek pelaksanaan ajaran Alquran di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.[25]

Menurut Muhammad Yusuf, bahwa respon masyarakat umat Islam dari generasi ke generasi sangat besar. Fenomena living qur`an yang terlihat jelas disekitar kita, diantaranya sebagai berikut:

a. Alquran dibaca secara rutin dan diajarkan di berbagai tempat keagamaan seperti masjid, mushollah, di rumah-rumah dan bahkan juga di pesantren-pesantren yang menjadi bacaan wajib.
b. Alquran senantiasa dihafalkan oleh sebagian orang, baik secara utuh ataupun hanya sebagian saja. Meskipun ada juga yang menghafal surat-surat tertentu di juz 30 untuk bacaan dalam salat.
c. Menjadikan kutipan ayat atau beberapa ayat Alquran sebagai hiasan dinding rumah, lukisan atau kaligrafi, ukiran kayu, dan sebagainya yang memilki estetika terendiri.

[25]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Alquran kadang juga ada yang dibaca ketika ada orang yang meninggal baik ketika lagi sakit atau sudah meninggal( tahlilan)

e. Ada juga yang menjadikan Alquran sebagai wirid untuk memperoleh keberuntungan atau hajat tertentu dengan menjalankan riyadhoh secara istiqomah

Dari beberapa fenomena di atas dapat dikaji oleh pengkaji Alquran sebagai objek kajian dalam penelitian *Living Qur`an*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa living quran dalam konteks ini merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran atau penggunaan Alquran dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat muslim tertentu.[26]

**2. Tahapan-tahapan Penelitian Living Qur`an**

Dalam penelitian living qur`an ada beberapa tahapan-tahapan yang harus peneliti lakukan, diantaranya:

a. Menentukan lokasi

Hal yang paling penting sebelum melakukan penelitian adalah menentukan lokasi penelitian sekaligus mengemukakan alasan mengapa peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai objek tempat penelitian

b. Metode dan pendekatan

Menentukan metode dan pendekatan apa yang digunakan dalam penelitian tersebut

c. Sumber data

Sumber data yang dimaksud ialah darimana data-data penelitian yang diperoleh

d. Teknik Pengumpulan Data

[26]Muhammad Mansur, " Living Qur`an Dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran", *Metode Penelitian Living Qur`an dan Hadis*, ed. Syamsuddin. ( Yogyakarta: Teras, 2007),46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai data yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dekomentasi

e. Analisis data

Peneliti memaparkan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.[27]

## B. Sejarah Jamaah Tabligh

Istilah *Jamaah* tidak hanya bermakna perkumpulan akan tetapi istilah tersebut memiliki lima ciri utama yaitu sekelompok orang yang memiliki tujuan yang satu, kerja, semangat, hati dan kasih sayang. Sedangkan istilah *Tablighmerupakan* aktifitas mereka dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Jadi Jamaah Tabligh dapat bermakna kumpulan orang-orang yang melakukan *tabligh* secara berjamaah.[28] Kelompok Jamaah Tabligh Merupakan organisasi keagamaan yang memiliki tujuan kembali ke ajaran yang *kaffah*.[29]

Dan aktivitas Jamaah Tabligh tidak hanya terbatas pada kelompoknya saja, tujuan utama jamaah ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap manusia baik secara individu maupun secara sosial.[30]Jamaah Tabligh merupakan organisasi keagamaan yang didirikan di India pada tahun 1926 .[31] Pendiri Jamaah Tabligh ialah Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir di Desa Kandahlah pada tahun 1303 H. dan wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H di usia 61 tahun.[32] Nama lengkapnya ialah Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Hanafi ad-Diyubandi al-Jisyti al-

---

[27]Ibid.,183.
[28]Umdatul Hasanah, " Keberadaan Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat'', *Jurnal Imdo-Islamika,* Vol. 4, No1( Januari-Juni 2014), 7.
[29]Siti Zulaiha, " Jamaah Tabligh dalam Perspektif Psikologis", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan,* Vol. 1, No. 2 (2016), 102.
[30]Uswatun Hasanah, " Jamaah Tabligh: Sejarah dan Perkembangan'', *Jurnal El-Afkar,* Vol. 6, No. 1( Januari-Juni 2017), 3.
[31]Hardi Putra Wirman, " Fenomena Jamaah Tabligh", *Jurnal al-Hurriyah,* Vol. 13, No. 2 (Juli-Desember 2012),34.
[32] M. Zainul Asror, " Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor", *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan,* Vol. 2, No. 1(Desember 2018),40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kandahlawi ad-Dihlawi. al-Kandahlawi berasal dari kata Kandahlah, sebuah desa di Sahranfur. Sementara ad-Dihlah merupakan nama lain dari Dihli ( New Delhi) ibukota India. Yang mana di kota ini markas gerakan Jamaah Tabligh berada. Adapun ad-Diyubandiberasal dari kata Diyubandyaitu sebuah madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di India. al-Jisyti sendiri dinisbatkan kepada sebuah tarekat yaitu al-Jisytiyahyang didirikan oleh Muinuddin al-Jisyti. Ayahnya bernama Ismail dan ibunya bernama Shafiyyah al-Hafidzah. Maulana Ilyas menerima pendidikan pertamanya di rumah serta menjadi hafidz Alquran di usia sangat muda.

Maulana Ilyas belajar agama kepada kakaknya sendiri Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1334 H. Setelah itu dia melanjutkan belajarnya di Madhirul Ulum di Kota Saharanpur. Pada tahun 1326 Maulana Ilyas belajar pendidikan agama Islam di sebuah Madrasah Islam Doeband India. Di Madrasah ini dia belajar mengenai Alquran, Fiqh, Hadis dan ilmu Islam lainnya.

Jamaah Tabligh bergerak atas asas islam. Mereka berusaha mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan tujuan utama dari Jamaah ini untuk menyebarkan agama Islam serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis agar keimanan dan keyakinan kepada Allah semakin bertambah.[33] Karena pada hakikatnya fungsi Alquran sendiri merupakan pondasi iman, islam dan taqwa.[34]Adapun hal yang melatar belakangi berdirinya Jamaah Tabligh adalah keprihatinan Maulana Ilyas terhadap aib yang merata di kalangan umat Islam. Dia prihatin terhadap umat Islam yang telah lalai dan sudah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam. Dia melihat umat Islam India pada

[33]Kamaluddin, " Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh", *Jurnal Ilmu Syariah,* Vol. 2, No. 1(Juni 2014),25.
[34]M. Rusydi, " Bacaan dan Pembacaan Alquran yang Hidup di Masyarakat", *Jurnal Mutawattir,* Vol. 2, No. 2 ( Juli- Desember 2012), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu mengalami kerusakan akidah serta kehancuran moral dan maksiat dimana-mana.[35]Disamping itu, umat Islam telah melakukan kesyirikan dan pemurtadan yang diawali oleh para misionaris yang mendapat bantuan dana besar dari inggris yang pada waktu itu sedang menjajah India.[36]

Muhammad Ilyas berpikir keras bagaimana caranya agar kristenisasi yang dilakukan oleh para misionaris bisa dibendung serta bagaimana caranya agar bisa mengembalikan umat Islam yang telah lepas kembali ke pangkuan Islam. Terlebih di daerah Mewat yang semakin hari moral umat Islam semakin rusak serta mengarah kepada kejahilian dengan melakukan berbagai kemaksiatan, kemusyrikan serta kosongnya tempat ibadah umat Islam yang tidak lagi digunakan untuk beribadah dan dakwah-dakwah Islam.Hal inilah yang menguatkan niatnya untuk berdakwah yang kemudian diwujudkan dengan menbentuk sebuah gerakan Jamaah pada tahun 1926 M yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat terhadap ajaran-ajaran Islam.

Pada tahun 1926 M, setelah Maulana Ilyas pulang dari haji keduanya, dia memulai usaha dakwahnya dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam usaha dakwahnya. Maulana Ilyas mengajarkan kepada khalayak umum tentang rukun-rukun Islam, seperti *sahadat, salat, puasa,*dan lain-lain.Pada tahun 1931 M, Maulana Ilyas menunaikan ibadah haji yang ketiga. Pada haji yang ketiga ini digunakan oleh Maulana Ilyas untuk bersilaturrahmi dengan tokoh-tokoh India yang ada di Arab untuk mengenalkan usaha dakwahnya. Sepulang dari haji, Maulana Ilyas melakukan kunjungan ke Mewat bersama jamaah yang jumlahnya seratus orang.

---

[35]Sri Mayuni Br Manurung, " Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 34.
[36]Muhammad Zaki, "Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadis Jamaah Tabligh'', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam,* Vol. 8, No. 2 (Agustus 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kunjungannya itu Maulana Ilyas selalu membentuk jamaah-jamaah dan dikirim ke kampung-kampung untuk berkeliling dari rumah ke rumah untuk menyampaikan pentingnya agama islam atau disebut dengan *jaulah.*Jamaah Tabligh didirikan di India oleh Maulana Ilyas, pada awalnya kelompok ini hanyalah gerakan kelompok kecil yang tidak memiliki nama bahkan Maulana Ilyas mengatakan seandainya gerakan ini harus dikasih nama maka akan saya beri nama dengan gerakan iman, dan nama Jamaah Tabligh merupakan julukan dari masyarakat bagi mereka yang berdakwah dengan cara berkelompok.

Berkat kegigihan Maulana Ilyas, ahirnya Jamaah Tabligh tersebar ke luar India yaitu ke Pakistan, Bangladesh dan ke Negara-negara Arab. Setelah sepeninggalnya Maulana Ilyas kepemimpinan diganti oleh putranya yaitu Muhammad Yusuf al-Kandahlawi. Ia lahir pada 25 Jumadil awal 1335 H/ 20 Maret 1917 di Desa Kandahlah, India.[37] dalam kepemimpinan Maulana Yusuf Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia selatan dan pada tahun 1946 gerakan ini mengembangkan aktivitasnya sehingga penyebarannya telah mencapai Asia barat daya, Asia tenggara, Afrika, Eropa dan Amerika Utara.[38]Yang menjadi tujuan utama dari gerakah Jamaah Tabligh adalah agar umat islam tumbuh kesadarannya dalam beragama dan kesadaran dalam memahami ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jamaah Tabligh merupakan sebuah organisasi yang netral baik dari segi mazhab fiqih dalam menjalankan praktek keagamaan dan netral dari urusan politik, Jamaah Tabligh tidak pernah membincangkan hal-hal yang berbau politik dan melarang keras anggotanya untuk terjun ke dunia politik apalagi politik praktis. Dalam

[37]Abdin Subu, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Realitas Konflik Sosial di Kecematan Masamba Kabupaten Luwu Utara'', *Jurnal Diskursus Islam,*Vol. 5, No. 1( April 2017), 35.
[38]Didi Junaidi, " Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh", *Jurnal of Qurān and Ḥadīth Studies,* Vol. 2, No. 1(2013),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urusan teologi dan ideologi Jamaah Tabligh mengatakan bahwa mereka adalah kelompok *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah.*[39]Dan Jamaah Tabligh merupakan organisasi keagamaan yang memiliki banyak keunikan, baik dari hal berpakaian, berpenampilan, metode berdakwah bahkan dari cara makan bersama yang mereka lakukan setelah selesai melakukan kegiatan, sehingga dari keunikan-keunikan itu yang menjadi ciri khas atau menjadi identitas yang melekat pada mereka.

Dari segi penampilan, yang menjadi ciri khas mereka yaitu, pertama gaya berpakian mereka, biasanya mereka memakai baju afghani yang berwarna putih atau abu-abu, baju afghani yang mereka pakai itu berbeda dengan gamis yang biasanya dipakai oleh orang-orang Arab, baju afghani memiliki lengan panjang yang menjulur ke bawah sampai ke lutut, di sisi sebelah kanan dan kiri ada belahannya dan biasanya mereka menggunakan celana panjang agak lebar yang menjuntai sampai ke atas mata kaki, biasanya mereka kemana-mana membawa tongkat dan tasbih dan memakai surban yang diikat ke kepala.

Kemudian, mengenai model berdakwah, model atau cara dakwah yang mereka lakukan yakni dengan cara damai, dalam berdakwah mereka tidak melakukan paksaan dan menjauhi perdebatan, mereka hanya mengingatkan umat islam agar kembali ke ajaran islam yang murni, demi menjalankan tugas dakwahnya mereka rela meninggalkan keluarga mereka, kampung halaman dan pekerjaan mereka selama berhari-hari, cara dakwah ini yang dikenal dengan *Khurūj.*kemudian mengenai cara makan bersama, cara makan bersama sudah lama dilakukan oleh Jamaah Tabligh dan hal itu sudah menjadi kebudayaan dalam organisasi Jamaah Tabligh, ketika mereka makan bersama mereka membentuk kelompok membuat lingkaran kecil dan

[39]Ahmad Munir, " Akar Teologis Etos Kerja Jamaah Tabligh", *Jurnal Kodifikasia,* Vol. 11, No. 1( 2017), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelilingi sebuah nempan besar yang sudah diisi nasi lengkap dengan lauk pauknya, cara makan bersama ini mereka pahami sebagai sunnah Nabi yang sudah dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya.

## C. Penyebaran dan perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia

Gerakan kelompok Jamaah Tabligh masuk pertama kali ke Indonesia pada tahun 1952 M, dibawa oleh rombongan Jamaah Tabligh asal India yang dipimpin oleh Miaji Isa dari India ke Jakarta.[40] Meskipun tahun tersebut merupakan awal tahun kedatangan Jamaah Tabligh ke Indonesia, namun Jamaah Tabligh baru bisa mendirikan markas di Jakarta pada tahun 1974 yang sampai saat ini menjadi pusat markas Jamaah Tabligh di Indonesia.Pada awal kedatangan Jamaah Tabligh ke Indonesia, para Jamaah yang datang belum mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, sehingga penyebarannya belum begitu luas dan pembentukan markas pun belum bisa dilakukan. Jamaah Tabligh mulai berkembang pada tahun 1974 M, ketika Maulana Lutfurrahman dari Banglades beserta Jamaahnya datang ke Jakarta, namun sebelum ke Jakarta, terlebih dahulu mereka berkunjung ke Malaysia dan berhasil mengajak muridnya yang bernama H. Saleh bin Seikh Usman Jalaluddin berdakwah selama 40 hari ke Indonesia.[41]

Di Jakarta, tepatnya di masjid Jamı̧ Kebon jeruk, Maulana Lutfurrahman dengan Jamaahnya disambut dengan sangat baik oleh H. Ahmad Zulfakar, imam Masjid Jamı̧` Kebon Jeruk. Ahmad zulfakar sangat terkesan dengan ahlak yang dimiliki oleh Maulana Lutfurrahman ketika menyampaikan dakwah sangat berhati-hati tidak menyinggung hal-hal yang berbau politik, menghindari persoalan-persoalan yang masih bersifat *khilafiyah* dan menjauhi hal-hal yang dapat memecah belah umat.

---

[40]Ikbar, " Kohesivitas Pada Kelompok Jamaah Tabligh", *Jurnal Komunikasi Global,* Vol. 8, No. 2(2019),259.
[41]Zulfa Hudaya, *Poligami dalam Persepsi dan Praktik Muslimah Jamaah Tabligh di Kecematan Sumowono Kabupaten Semarang* (Skripsi, Fakultas Syariah, Tahun 2018), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semenjak itu H. Ahmad Zulfakar aktif bergabung dengan Jamaah Tabligh dan pada tahun 1974 membentuk markas Jamaah Tabligh di Indonesia, dan tempatnya di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Dan semenjak itu mulailah terjadi komunikasi antara markas pusat yang ada di India dengan markas Kebon Jeruk guna menerima instruksi-instruksi langsung dari markas India serta untuk melaporkan segala aktivitas markas Indonesia ke markas pusat India. Setelah itu terbentuklah program-program kerja dakwah di markas Kebon Jeruk, dan mereka melakukan penyebaran dakwah mereka dengan cara mengirimkan Jamaah ke berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Jamaah Tabligh sudah berkembang pesat di Indonesia dan mempunyai banyak pengikut yang tersebar di berbagai daerah atau kota, salah satunya yaitu di Aceh.Jamaah Tabligh di Aceh sudah dikenal sejak tahun 1980. Tahun 2000, markas besar seluruh Aceh didirikan yaitu di Montasik, Tengku Raudhi sebagai *amirnya*. Saat ini pusat dakwah Jamaah Tabligh ada di Desa Cotgoh yakni sebuah desa yang berada di Kecematan Montasik Kabupaten Aceh Besar.[42]Salah satu faktor yang menyebabkan Jamaah Tabligh bisa berkembang dengan sangat pesat di Indonesia bahkan di dunia karena memang mereka menawarkan format Islam yang ramah dan sederhana, berbaur dengan masyarakat tanpa memandang latar belakang dan kelas sosial.

Walaupun demikan, Jamaah Tabligh tetap menimbulkan sebuah kontroversi. Sebagian kalangan menuduh mereka bagian dari kelompok garis keras, namun kalangan yang lain ada yang membela dan berpendapat bahwa Jamaah Tabligh semata-mata hanyalah komunitas dakwah Islam yang bersifat apolitis.Jamaah Tabligh di Indonesia meskipun tidak sepepuler organisasi keagamaan masyarakat yang lain seperti NU dan Muhammadiyah, namun organisasi ini juga memiliki anggota yang

[42]Ikbar, " Kohesivitas Pada Kelompok Jamaah Tabligh", *Jurnal Komunikasi Global,* Vol. 8, No. 2(2019), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak, anggotanya pun bervariasi mulai dari kalangan artis seperti mantan gitaris grup musik Sheila On Seven sampai kalangan tentara, kalangan professional dan lain-lain.

Sampai saat ini sulit untuk memastikan jumlah anggota Jamaah Tabligh di Indonesia. Hal itu dikarenakan di organisasi Jamaah Tabligh tidak ada sistem administrasi keanggotaan, tapi yang jelas anggota Jamaah Tabligh sangat banyak dan terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, *mazhab* dan sosial ekonomi. Dan Jamaah Tabligh di setiap wilyahnya memiliki kantor perwakilan atau disebut dengan markas seperti markas di India ( markas Nizamuddin), di Pakistan (markas Rewind) di Bangladesh (markas Tungi) dan markas pusat Jamaah Tabligh di Indonesia berada di Jakarta yaitu di Masjid Kebon Jeruk yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk, Jakarta Kota.[43] Salah satu program markas yang ada di Masjid Kebon Jeruk ialah *khurūj fīsabilillah* ke seluruh polosok-polosok di Indonesia dan sebagian pengikutnya ketika pulang kampung memperkenalkan metode dakwah Jamaah Tabligh di kampungnya, sehingga penyebaran Jamaah Tabligh berjalan ke berbagai daerah yang ada di Indonesia.

## D. *Khurūj* Sebagai Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Metode dakwah terdiri dari dua suku kata, yaitu metode dan dakwah, pengertian metode itu sendiri secara bahasa ialah sebuah cara yang sistematis serta teratur untuk melakukan sesuatu atau bisa juga dikatakan sebagai jalan atau cara.[44] Sedangkan secara istilah, metode adalah suatu jalan atau langkah yang dilalui untuk

[43]Furqon, "Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah'', *Jurnal Al-Bayan,* Vol. 21, No. 32( Juli-Desember 2015), 6.
[44]Mastori, " Metode Dakwah Kepada Penguasa: Studi Analisis Pendekatan Etika Dakwah", *Jurnal Ilmiah Keislaman,* Vol. 17, No. 2(Juli-Desember 2018), 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai suatu tujuan.[45] Banyak suatu hal yang dilakukan mengalami kegagalan atau tidak berhasil secara optimal karena metode atau cara yang digunakan tidak tepat. Dengan begitu metode adalah sebuah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun pengertian dakwah, dakwah secara bahasa ialah suatu ajakan, panggilan, permohonan atau permintaan.[46]

Sedangkan yang dimaksud dakwah secara istilah adalah mengajak orang lain dengan hikmah dan penuh kebijaksanaan untuk mengikuti Allah dan Nabi-Nya. Menurut A. Hasjmy, dakwah adalah mengajak serta menggerakkan manusia untuk meyakini serta mengamalkan aqidah dan syariah islam yang telah diyakini serta telah diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.[47]Sedangkan menurut Qurasy Syihab, salah satu ulama tafsir terkemuka di Indonesia, yang dimaksud dakwah ialah suatu seruan atau ajakan kepada keinsapan atau sebuah usaha untuk merubah situasi kepada situasi yang lebih baik serta sempurna baik untukpribadimaupun masyarakat.[48]

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang dimaksud metode dakwah ialah cara-cara tertentu yang digunakan oleh orang yang melakukan dakwah demi mencapai suatu maksud dan tujuan dalam dakwahnya.Dalam melakukan dakwah tentunya harus menggunakan sebuah cara atau metode yang baik dan benar dan juga sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis agar usaha dakwah yang dilakukan berhasil, karena ketika salah dalam menggunakan metode berdakwah bisa berakibat fatal bahkan bisa menimbulkan asumsi-asumsi negatif terhadap agama islam itu sendiri.Gerakan dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh merupakan sebuah usaha

---

[45]Yono, "Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Indonesia", *Jurnal Dakwah,* Vol. 13, No. 2(Juni 2019), 202.
[46]A.M. Ismatullah, " Metode Dakwah Dalam Alquran: Studi Penafsiran Hamka Terhadap Q.S. an-Nahl: 125",*Jurnal Lentera,* Vol. 9, No. 2( Desember 2015),162.
[47]Abdul Rani Usman, " Metode Dakwah Kontemporer", *Jurnal al-Bayan,* Vol. 19, No. 28(Juli-Desember 2013), 110.
[48]Maulidar*, Konsep Dakwah Menurut Qurais Shihab* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2018),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghidupkan kembali perjuangan islam seperti di masa Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Dakwah yang dikembangkan oleh Jamaah Tabligh merupakan usaha pencerahan sebagain penerus misi risalah kenabian, mereka mengajak umat islam untuk bersatu dan kuat kembali seperti pada masa Nabi dan para sahabat.

Hal inilah yang menjadi salah satu motivasi Jamaah Tabligh untuk terus berdakwah dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid, dan mereka juga memiliki keyakinan barangsiapa yang menolong agama Allah maka akan ditolong oleh Allah, sehingga ketika mereka keluar di jalan Allah mereka tidak kuatir akan dirinya dan keluarga yang ditinggal di rumah. Dalam melakukan misi dakwah, ada enam prinsip dasar yang dimiliki oleh Jamaah Tabligh, yaitu:

1. Mengajak umat Islam untuk berdakwah karena berdakwah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap umat Islam.
2. Tidak menunggu orang datang untuk didakwahi, melainkan harus punya inisiatif untuk mendatangi mereka.
3. Berbaur dengan semua orang tanpa memandang kelas sosial ataupun latar belakang kehidupannya.
4. Yang menjadi objek dasar materi dakwah adalah perkara iman atau keyakinan.
5. Sebaik-baik umat adalah mereka yang mampu mengislamkan orang kafir.
6. Tidak memperdebatkan atau mempermasalahkan hal-hal yang masih bersifat khilafiah dan tidak boleh ikut campur dalam urusan politik.

Dalam berdakwah, kelompok Jamaah Tabligh memiliki metode tersendiri yang sangat berbeda dengan organisasi keagamaan lainnya. Mereka berdakwah dengan metode *Khurūj.* kata *Khurūj* diambil dari bahasa arab yang merupakan turunan dari kata *kharaja* yang mempunyai makna keluar. Yang dimaksud keluar adalah meluangkan waktu di jalan Allah dengan cara keluar dari tempat kediaman bergerak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari satu tempat ke tempat yang lain dari Masjid ke Masjid di seluruh dunia untuk berdakwah dan menjalin silaturrahmi.[49]

Dalam kegiatan *Khurūj* ada ketetapan waktu yang telah ditentukan, stidaknya ada 3 hari dalam satu bulan, 40 hari dalam satu tahun dan 4 bulan dalam seumur hidup. Dan dana yang dipakai selama kegiatan itu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing yang mengikuti kegiatan *Khurūj.*[50] Inilah bilangan waktu yang sudah ditetapkan, jadi dibandingkan dengan waktu bersama keluarga dan waktu yang digunakan untuk bekerja tentu saja lebih banyak waktu untuk keluarga dan bekerja. Sehingga ketika seorang suami melakukan*khurūj* , para isteri dan anak-anak mereka bisa memahami dan memaklumi.Adapun kegiatan-kegiatan saat *Khurūj* diantaranya yaitu:

a. *Bayan Hidayah*

*Bayan hidayah* merupakan pemebekalan bagi anggota Jamaah Tabligh yang akan melaksanakan *khurūj.* pada bayan ini diisi dengan memberikan nasihat-nasihat apa yang harus dilakukan setelah para Jamaah sampai di tempat tujuan dan nasihat tentang pentingnya dakwah, dengan rincian sebagai berikut:

1. Target dalam usaha dakwah

   Usaha dakwah yang dilakukan merupakan sarana tarbiyah atau pembelajaran bagi umat untuk senantiasa berusaha membentuk sifat-sifat yang dikehendaki oleh Allah dan Rasul-Nya.

   Adapun target-target usaha dakwah itu meliputi:

   a. Bagaimana keyakinan Nabi Muhammad menjadi keyakinan umat

[49]Abdul Khawiyu, " Pemeberian Nafkah Terhadap Keluarga: Studi Kasus Aktifitas Jamaah Tabligh di Kota Kendari", *Jurnal Syariah Hukum Islam,* Vol. 2, No.1(2019), 5.
[50]Muhammad Sahla (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 6 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kerisauan Nabi Muhammad menjadi kerisauan umat

c. Kecintaan Nabi menjadi kecintaan umat

d. Maksud serta tujuan Nabi menjadi maksud dan tujuan umat

e. Tertib hidup Nabi menjadi tertib hidup umat

Agar target usaha dakwah tercapai, anggota Jamaah Tabligh yang akan melaksanakan kegiatan *Khurūj* harus memperbaiki niatnya, berniat semata-mata karena Allah dan harus menanamkan keyakinan bahwa:

a. Niat memperbaiki diri sendiri dalam setiap lini hidupnya, imannya, mụamalahya, musyawarahnya, ibadahnya dan ahlaknya

b. Belajar bahwa dakwah itu merupakan dakwah Nabi Muhammad dan dijadikan maksud hidup

c. Tidak hanya meikirkan diri sendiri, akan tetapi memikirkan seluruh umat

d. Berniat semata-mata untuk mencari ridho Allah.

Keempat hal itu penting dan harus selalu didakwahkan kepada umat manusia yakni dengan senantiasa mengajak dari tiga hal ke tiga hal yang lebih baik menurut ajaran Islam yakni:

a. Dari yakin kepada mahluk Allah menuju yakin hanya kepada Allah saja.

b. Dari yakin kepada harta atau mal menuju yakin kepada amal

c. Dari yakin kepada kehidupan dunia yang sementara menuju yakin kepada ahirat yang tidak fana.

2. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat *khurūj,* diantaranya sebagai berikut:

a. Harus ada kesatuan hati antara ketua (*amir)* dan rombongan *Khurūj* ( *makmur),* antara makmur dengan makmur, anggota jamaah gerak dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota tempatan (*karkon),* antara jamaah gerak dengan jamaah masjid dan kesatuan hati antara jamaah gerak dengan warga setempat

b. Menghidupkan lima amal *infirodi* yakni salat *maktubah* dan salat *nawafil,* membaca Quran, berzikir, selalu berdoa memohon hidayah dan yang terahir taat kepada ketua atau *amir*

c. Menghidupkan *jaulah* yakni: pertama, *jaulah umumi* (jaulah yang dilakukan kepada masyarakat umum), kedua, *jaulah khususi* (jaulah kusus kepada tokoh masyarakat), ketiga, *jaulah tạlim* (jaulah mengajak belajar), keempat, *jaulah ushuli* ( jaulah *amar mạruf wa nahī mungkar*), dan yang terahir yaitu *jaulah tashkil* (jaulah yang mengajak untuk *Khurūj*)

d. Menjaga amalan-amalan malam hari seperti *qiyāmull ail,* zikir dan sebagainya serta perlu juga menjaga amalan siang hari seperti *khurūj* dan *jaulah*

e. Menyambung hati dengan objek yang akan didakwahi, lalu menentukan kapan yang bersangkutan siap untuk melakukan *khurūj*

f. Memuliakan serta bekerjasama dengan cara membantu menyelesaikan keperluan-keperluan orang yang membutuhkan

b. Melakukan musyawarah

Musyawarah di sini dilakukan untuk membahas keperluan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam *khurūj* seperti menyiapkan alat-alat masak, *mudzakaroh* mengenai adab-adab perjalanan seperti salat safar, membaca doa-doa safar, memperbanyak berdzikir ketika perjalan dan lain sebagainya.

c. Melakukan *Bayan kargozari*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bayan ini dilakukan ketika kegiatan *khurūj* telah selesai dilaksanakan. Mereka yang sudah melakukan kegiatan *khurūj* dianjurkan untuk melaporkan keadaan umat Islam di wilayah yang sudah disinggahi selama berdakwah.

d. Melakukan *Bayan Wabsi*

Bayan ini dilakukan setelah *khurūj* atau bisa dikatakan sebagai evaluasi serta mendengarkan laporan-laporan para dai kepada pengurus markas tentang kondisi wilayah yang sudah disinggahi.

Ketika Jamaah Tabligh melakukan *khurūj* ada istilah kegiatan menambah lima dan mengurangi empat, yang dimaksud kegiatan menambah lima yaitu:

1. Mengikuti *ta`lim*, kegiatan ini dilakukan setiap selesai salat fardhu sistemnya mereka bergantian maju ke depan untuk membacakan serta menjelaskan hadis atau kisah para sahaba, kitab fadilah amal yang dijadikan rujukan
2. Melakukan *bayan mudzakarah,* yaitu menghafal sifat-sifat sahabat Nabi dan doa-doa harian.
3. Melakukan *jaulah,* kegiatan ini dilakukan dengan cara megunjungi rumah-rumah sekitar yang ada di sekitar masjid, dilakukan setelah salat asar dengan tujuan untuk mengajak kembali ke ajaran Islam yang kaffah.
4. Melakukan *karkuzari* yaitu melakukan laporan harian kepada amir kelompok dan melaluan musyawarah.

Adapun yang dimaksud mengurangi yang empat hal yaitu:

1. Mengurangi waktu tidur agar lebih banyak beribadah
2. Mengurangi makan agar tidak malas beribadah.
3. Tidak boros terhadap rizeki yang telah Allah berikan
4. Tidak boleh keluar masjid tanpa seijin ketua kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bisa mendapatkan semua ini maka diperlukan untuk meluangkan waktu di jalan Allah dengan mengorbankan harta dan diri sendiri, yaitu istiqomah melaksanakan *khurūj* minimal tiga hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan dalam seumur hidup, dan tidak lupa mengamalkan amal *maqomi* serta senantiasa berdoa agar selalu istiqomah dalam usaha dakwah. Siapa pun yang menginginkan kesuksesan di dunia dan ahirat, maka harus mengikuti orang-orang yang sebelumnya sudah sukses. Selain kegiatan *khurūj* (kegiatan kusus laki-laki) ada juga kegiatan *masturah* (ditutup), kegiatan ini kusus perempuan kalangan Jamaah Tabligh yang dalam prakteknya harus menggunakan pakaian tertutup(cadar). dalam pelaksanaannya harus ditemani mahromnya baik suami maupun saudara laki-lakinya. Untuk kegiatan yang dilakukan oleh jamaah *masturah* sama dengan *khurūj* kecuali pada program *jaulah* karena program jaulah hanya untuk jamaah *khurūj.*

## E. Penafsiran Surat Ali-Imran ayat 104 dan 110 menurut Sayyid Quthb

Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang beruntung

Surat Ali-Imran ayat 110:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[51]

Menurut Sayyid Quthb, dalam ayat 110 Allah menetapkan tugas kaum muslimin yang berpijak diatas dua pilar yaitu *amar ma`ruf* dan *nahi mungkar* adalah tugas utama yang harus mereka laksanakan untuk menegakkan agama Allah di muka bumi ini dan memenangkan kebenaran atas kebatilan, yang *ma`ruf* atas yang *mungkar*, dang yang baik atas yang buruk.[52]

Sayyid Quthb juga mengemukakan, haruslah ada segolongan orang atau satu kekuasaan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar. Ketetapan bahwa harus ada suatu kekuasaan adalah *madlul* ‘ kandungan petunjuk’ *nash* Alquran sendiri. Lalu ada seruan kepada kebajikan, tetapi juga ada “perintah” kepada yang ma`ruf dan “larangan” dari yang mungkar. Apabila dakwah itu dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan, makan “ perintah dan larangan” itu tidak akan dapat dilakukan kecuali oleh orang yang memiliki keuasaan.[53]

---

[51]Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya (edisi yang disempurkan Jilid 2, Op. Cit.*, h.19.
[52]Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zhilail Qur`an Jilid 2*, Diterjemah oleh As`ad Yasin, dkk.( Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.124.
[53]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penafsiran ayat 110 menurut Sayyid Quthb,menurut Sayyid Quthb dalam tafsir *fī zizalil Qur`an,* bahwa bagian pertama ayat ini meletakkan kewajiban yang berat di atas pundak kaum muslimin di muka bumi , sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian kedudukan jamaah ini dan sesuai dengan posisi istimewanya yang tidak dapat dicapai oleh kelompok manusia yang lain.[54]

Pengungkapan kalimat dengan menggunakan kata "*ukhrijat"* yang memiliki arti dikeluarkan, dilahirkan, diorbitkan. Dalam bentuk *mabni lighairil fa`il (mabni lil-majhul)* perlu mendapat perhatian. Perkataan ini member kesan adanya tangan pengatur yang halus, yang mengeluarkan umat ini, dan mendorongnya untuk tampil dari kegelapan keghaiban dan dari balik bentangan tirani yang tidak ada yang mengetahui apa yang ada di baliknya itu kecuali Allah. Ini adalah sebuah kalimat yang menggambarkan adanya gerakan rahasia yang terus bekerja dan yang merambat dengan halus. Suatu gerakan yang mengorbitkan umat ke panggung eksistensi. Umat yang mempunyai peranan, kedudukan dan perlindungan kusus.[55]

Sayyid Quthb beranggapan bahwa " kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia", merupakan persoalan yang harus diketahui oleh umat Islam tentang hakikat diri dan nilainya, bahwa mereka itu dilahirkan untuk maju ke garis depan dan memegang kendali kepemimpinan, karena mereka adalah umat terbaik. Karena Allah menghendaki supaya kepemimpinan tidak boleh jatuh pada umat atau bangsa jahiliah. Kepemimpinan itu hanya layak diberikan kepada umat yang layak untuknya, karena karunia yang telah diberikan kepadnya, yaitu aqidah, ahlak, pandangan, peraturan, pengetahuan dan ilmu yang benar. Dan tugas mereka adalah

[54]Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilail Qur`an Jilid 2, Op. Cit, h. 127.*
[55]Ibid.,127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi kejahatan, menganjurkan kepada kebaikan dan menjaga masyarakat dari unsur-unsur kerusakan.,[56]

[56]Ibid.,128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan

## A. Gambaran Umum Kecematan Pegantenan

Dalam melakukan sebuah penelitian, mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui dan dipahami oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah Kecematan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Karena cakupannya terlalu luas maka akan diambil satu desa saja yaitu Desa PlakPak. Alasan peneliti memilih Desa Plakpak karena di Desa Plakpak Markas Jamaah Tabligh didirikan dan markas ini merupakan markas pusat seluruh Jamaah Tabligh Pegantenan dan Jamaah Tabligh yang ada di Madura. Selain itu di markas ini juga seluruh aktifitas Jamaah Tabligh Pegantenan dilakukan, seperti kegiatan *ta`lim* sehabis solat fardhu dan *ta`lim* mingguan yang dilakukan pada malam jumat, ketika *ta`lim* mingguan diselenggarakan maka seluruh Jamaah Tabligh baik anggota dari Pegantenan maupun dari luar Pegantenan akan turut hadir dalam *ta`lim* ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS ( Badan Pusat Statistik) Kecematan Pegantenan, gamabaran umum Kecematan Pegantenan sebagai berikut:

1. Profil kecematan

   Kecematan Pegantenan adalah salah satu kecematan yang ada di Kabupten Pamekasan, Madura, Indonesia. Ibukota Kecematan ini berada di Pegantenan. Kecematan Pegantenan memiliki 13 desa/kelurahan yaitu: Desa Ambender, Desa Bulangan Barat, Desa Bulangan Branta, Desa Bulangan Haji,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Bulangan Timur, Desa Palesanggar, Desa Pasanggar, Desa Pegantenan, Desa Plakpak, Desa Tanjung, Desa Tebul Barat, Desa Tebul Timur, Desa Tlagah.[57] Kecematan Pegantenan secara geografis terletak di bagian tengah yang berbatasan dengan kecematan lainnya. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kecematan Pegantenan adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara: Kecematan Pegantenan berbatasan dengan Kecematan Batumarmar.
b. Sebelah selatan: di sebalah utara, Kecematan Pegantenan berbatasan dengan Kecematan Palengaan, Kecematan Kadur, dan Kabupaten Pamekasan.
c. Sebelah barat: di sebelah barat, Kecematan Pegantenan berbatasan dengan Kabupaten Sampang.
d. Sebelah timur: di sebelah timur, Kecematan Pegantenan berbatasan dengan Kecematan Pakong, Kecematan Waru, Kecematan Kadur dan Kecematan Batumarmar.

Secara statistik ketinggian wilayah Kecematan Pegantenan dari permukaan laut adalah 97 m dpl. Suhu maksimum/minimum 30 c-28 c. jarak kantor Kecematan dengan:

a. Desa/kelurahan terjauh 05 km/ 0.5 jam
b. Ibu kabupaten/kota 17 km/0.5 jam
c. Ibu kota provinsi 120 km/3 jam

Curah hujan di Kecematan Pegantenan

a. Jumlah hari dengan curah hujan terbanyak 23 hari

[57]Abd Kholiq (Perangkat Camat), *Wawancara,* Pegantenan 22 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Banyaknya curah hujan 1548.6 mm/th

Bentuk wilayah Kecematan Pegantenan

a. Datar sampai berombak 40%
b. Berombak sampai berbukit 50%
c. Berbukit sampai bergunung 10%

Jarak Kecematan Pegantenan dengan kota Pamekasan yaitu kurang lebih 18 km dan luas wilayah Kecematan Pegantenan kurang lebih 2.581.765 m2. Ibukota Kecematan Pegantenan terletak di Desa Pegantenan itu sendiri. Secara umum memuat adanya karakteristik wilayah, alam sosial, ekonomi serta kondisi kehidupan masyarakat di Pegantenan.secara umum gambara keadaan lokasi kecematan Pegantenan tepatnya berapitan dengan Desa Tebul Timur Kecematan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Kordinat wilayah Kecematan Pegantenan terletak pada 113o19-113o58 bujur timur dan 6o51-7o31 lintang selatan. Secara Topografi Kecematan Pegantenan tergolong daerah dataran tinggi dengan tinggi rata-rata mencapai 320 m di atas permukaan laut. Adapun Luas wilayah Kecematan Pegantenan mencapai 11% dari total luas wilayah Kabupaten Pamekasan dan Kecematan Pegantenan memiliki 13 desa.

Desa yang memiliki luas terbesar adalah Desa Pasangker dengan persentase 18,5% dari luas Kecematan Pegantenan sedikit lebih luas dari Desa Tanjung dengan selisih 0,5 km2 dan wilayah terluas ketiga adalah Desa Plakpak dengan luas 12.86 km2. Dari 13 desa tersebut ada desa yang luasnya kurang dari 1,5 km yaitu Desa Tebul Barat dan Desa Bulangan Branta. Secara tropis Wilayah Pegantenan merupakan wilayah yang cukup sering diguyur hujan dan puncaknya pada bulan Januari dan maret dimana curah hujan pada bulan maret lebih dari 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mm dengan banyaknya hari hujan 15 hari pada bulan januari dan 10 hari pada bulan maret.adapun Jarak Kecematan Pegantenan dari kota berjarak kurang lebih 15 km dari pusat Kabupaten Pamekasan.Kecematan Pegantenan merupakan Kecematan yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan secara perkelurahan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pembagian Daerah Administrasi dan jumlah penduduk perkelurahan

| No | Desa | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Penduduk |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Desa Ambender | 2.735 | 3.096 | 5.831 |
| 2 | Desa Bulangan Barat | 1.881 | 1.873 | 3.754 |
| 3 | Desa Bulangan Branta | 698 | 792 | 1.490 |
| 4 | Desa Bulangan Haji | 2.209 | 2.141 | 4.250 |
| 5 | Desa Bulangan Timur | 1.022 | 1.416 | 2.718 |
| 6 | Desa Palesanggar | 4.204 | 4.267 | 8.471 |
| 7 | Desa Pasanggar | 6.400 | 5.943 | 12.342 |
| 8 | Desa Pegantenan | 1.946 | 1.886 | 3.832 |
| 9 | Desa Plakpak | 8.157 | 7.291 | 15.948 |
| 10 | Desa Tanjung | 7.939 | 7.689 | 15.628 |
| 11 | Desa Tebul Barat | 798 | 869 | 1.667 |
| 12 | Desa Tebul Timur | 1.711 | 1.921 | 3.632 |
| 13 | Desa Tlagah | 1.123 | 1.163 | 2.286 |
| total | | | | 75.000 |

*Sumber: Kecematan Pegantenan 2020*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil masyarakat

Mengenai pekerjaan masyarakat Kecematan Pegantenan, mayoritas mereka menjadi petani, meskipun ada sebagian yang bekerja di perkantoran dan berdagang, untuk bidang pertanian masih menjadi bidang pekerjaan kebanyakan masyarakat Pegantenan. Dalam pendidikan, semenjak tahun 2019 ada peningkatan, pemuda pegantenan sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dibandingkan dulu, saat ini 90% pendidikan minimal masyarakat Pegantenan yaitu Sekolah Menengah Atas ( SMA), sedangkan untuk yang melanjutkan ke perguruan tinggi sekitar 1%.para remaja yang sudah lulus dari SMA jika tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, kebanyakan dari mereka merantau baik ke luar Madura atau ke luar negeri menjadi Tki/Tkw.[58]Masyarakat Pegantenan semua beragama Islam, sedangkan untuk organisasi keagamaan ada FPI dan NU, persis dan Jamaah Tabligh.

Hal yang unik dari masyarakat Pegantenan meskipun notabene sebagai anggota NU atau organisasi lainnya mereka juga bergabung dengan Jamaah Tabligh yang ada di sana, karena memang seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya, Jamaah Tabligh merupakan sebuah organisasi dakwah yang tidak pernah memandang status sosial, aliran keagamaan atau yang lainnya asal masih bermanhaj ahlussunnah bias bergabung serta berpartisipasi dengan gerakan Jamaah Tabligh.

3. Potret sosial ekonomi

Dari segi sosial, masyarakat yang berada di Kecematan Pegantenan Kabupaten Pamekasan memiliki rasa sosial yang sangat tinggi, kesamaan derajat

[58]Abd Kholiq (Perangkat Camat), *Wawancara,* Pegantenan 22 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tidak ada kasta atau lapisan sosial yang dapat melahirkan kesenjangan sosial antar masyarakat. Karena mereka sudah memahami bahwa kekuasaan bukanlah penentu atau bukan tolak ukur status sosial, melainkan keagamaanlah yang mampu mempengaruhi status sosial di masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang itu sangat tergantung kepada mata pencahariannya.

Hal yang mendasar serta sangat menentukan dalam kelangsungan roda kehidupan sehari-hari adalah mata pencaharian. Semakin baik mata pencahariannya semakin baik pula aktifitas kehidupannya. Dalam masalah ekonomi. Masyarakat Pegantenan mayoritas bekerja di sektor pertanian meskipun ada juga yang bekerja dalam sektor lain seperti, berdagang, wiraswasta, pegawai negeri, dan pegawai swasta. Ada juga dari mereka yang berangkat ke luar negeri seperti ke negeri Jiran, Arab Saudi, Korea dan lainnya. Mereka rela meninggalkan keluarga dan kampung halaman untuk menjadi Tki dan Tkw di luar negeri dengan harapan mengubah nasib hidupnya. Dalam sektor pertanian karena memang Kecematan pegantenan merupakan daerah agraris maka mereka bias menghasilkan berbagai hasil pertanian, seperti tembakau di musim kemarau, padi di musim hujan, singkong, tebu, dan lain-lain.[59]

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam kehidupan, baik kehidupan perindividunya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan pendidikan kehidupan masyarakat akan lebih mudah untuk diatur serta dirubah sesuai profesi yang sebenarnya. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan

[59]Abd Kholiq (Perangkat Camat), *Wawancara,* Pegantenan 22 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tatanan kehidupan masyarakat baik masyarakat kota atau masyarakat desa, semakin baik kualitas pendidikan suatu masyarakat maka semakin baik pula kehidupan mereka.

Dalam bidang pendidikan, masyarakat pegantenan mengalami suatu peningkatan yang cukup baik hal ini terlihat dari data-data sebelumnya yang mana pada masa-masa sebelumnya masyarakat Pegantenan hanya menyelesaikan wajib belajar yakni pendidikan maksimum mereka lulusan SMA untuk lulusan perguruan tinggi masih sangat minim hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan ketidakmampuan dalam ekonomi, semenjak tahun 2019 pemuda-pemudi Kecematan Pegantenan banyak yang melanjutkan masa pendidikannya ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang ada di Madura, luar Madura atau ke Timur tengah, akan tetapi mereka yang berhenti sampai sekeloh menengah atas masih saja mendominasi, salah satu faktor yang membuat mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena biaya kuliah yang sulit dijangkau sehingga setelah lulus SMA banyak pemuda Pegantenan yang tidak melnjutkan dan memilih bekerja, ada yang bekerja sebagai petani untuk membantu orang tuanya ada juga yang memberanikan diri untuk mengadu nasib ke luar negeri sebagai Tki/Tkw.

Mengenai sana dan prasana pendidikan di Kecematan Pegantenan bisa terbilang cukup baik, karena pendidikan dari paud TK sampai SMA disubsidi oleh pemda, dan di pegantenan juga terdapat beberapa pondok pesantren. Dan pesantren modern yang cukup besar adalah Pondok Pesantren Al-Mujtama̱ yang ada di Desa Plakpak, di pondok ini tidak hanya masyarakat Pegantenan saja yang mondok, akan tetapi dari luar Pegantenan bahkan dari luar Madura pun ada yang nyantri di Pondok asuhan Kiai Ghofur ini, di yayasan ini juga dilengkapi dengan perguruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi akan tetapi hanya menampung satu prodi saja yaitu prodi ushuluddin. Meskipun ada pendidikan yang swasta yang masih memungut biaya, itu tidaklah mahal, hanya saja untuk perguruan tinggi masyarakat Pegantenan masih banyak yang belum bisa menjangkau dikarenakan masalah ekonomi.

5. Agama dan kebudayaan

Dalam konteks keagamaan, masyarakat pegantenan seluruhnya beragama Islam. Mereka memiliki bentuk kultur dan budaya dengan cirri khas masing-masing kelompoknya. Mereka memiliki pola hidup masyarakat yang mempertahankan organisme yang kuat. Hal ini mungkin disebabkan karena di Kecematan Pegantenan banyak pondok yang masih tradisional atau pondok yang hanya fokus pada mengkaji kitab gundul atau kitab kuning.Dalam kebudayaan, masyarakat Kecematan Pegantenan memiliki rutinitas atau aktifitas yang sudah dilakukan secara terus menerus dan turun temurun seperti pengajian rutinan malam jumatan dan setiap bulan yang diselenggarakan setiap tanggal sebelas, pengajian ini dilakukan secara bergantian antara rumah warga yang satu ke rumah warga yang lain.

Selain itu di hari-hari besar Islam seperti maulidan, isra misraj turut menjadi kegiatan mereka, dan ketika satu muharrom mereka mengadakan kegiatan akbar yakni pengajian umum yang dihadiri oleh masyarakat Pegantenan, dalam pengajian ini biasanya akan diselenggarakan di sebuah lapangan luas dengan mengundang Kiai setempat untuk berceramah. Selain itu ada juga kegiatan tayupen lajengan, kegiatan ini dilakukan oleh organisasi masyarakat Pegantenan yang menyukai layangan besar yang dilengkapi dengan sabengan ( alat jika tertiup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angin bias menghasilkan bunyi).[60]Secara umum, budaya Masyarakat Kecematan Pegantenan masih banyak dipengaruhi budaya islam karena masih kentalnya adat-istiadat yang dianut oleh masyarakatnya. Sedangkan dalam politik masih sedikit warga yang aktif dalam partai politik, hal ini mungkin dipengeruhi oleh keberadaan Jamaah Tabligh yang memang anti terhadap urusan politik, apalagi politik praktis.

## B. Sejarah Masuknya Jamaah Tabligh di Pamekasan

Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang berasal dari India. Pencetus gerakan Jamaah Tabligh seperti yang telah diterangkan di bab sebelumnya, yaitu Maulana Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi. Pertumbuhan dan perkembangan kelompok ini terbilang sangat cepat, tidak hanya di India bahkan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Adapun sejarah awal kedatangan Jamaah Tabligh di Pamekasan Madura, seperti yang diungkapkan oleh Kiyai Lutfi ( ketua markas Pegantenan). Menurut peneturan Kiyai Lutfi,Jamaah Tabligh pertama kali masuk ke Pamekasan pada tahun 1994. Mereka masuk ke Masjid Beringin yang terletak di Desa Angsanah Kecematan Palengaan Kabupaten Pamekasan, dibawa oleh kelompok Jamaah Tabligh Kebon Jeruk Jakarta yang dipimpin oleh pak Mahmud.[61]Di Masjid Beringin mereka hanya satu hari, karena pada malamnya mereka melanjutkan perjalanan ke Masjid Banyuanyar yang letaknya tidak terlalu jauh dari Masjid Beringin.

Selama di Masjid Beringin kegiatan Jamaah Tabligh hanya sebatas perkenalan, mereka menemui para tokoh masyarakat sekitar masjid dan para kiai. karena mereka kelompok asing jadi tidak semerta-merta bisa langsung melakukan misi dakwah.Kiyai Ali Salim, sebagai tokoh agama sekaligus pengasuh Pondok

[60]Abd Kholiq (Perangkat Camat), *Wawancara,* Pegantenan 22 April 2020.
[61] Kiyai Lutfi (ketua markas), *Wawancara,* Pegantenan 28 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantrenal- Islah Beringin merasa bertanggung jawab untuk mengetahui apakah kelompok asing yang singgah ke desanya merupakan kelompok Islam yang benar atau kelompok yang menyimpang. Kiyai Ali Salim merasa takut jika nanti masyarakat disesatkan atau diselewangkan aqidahnya oleh kelompok tersebut. Berangkat dari ketakutan itu, Kiyai Ali Salim berinisiatif untuk melakukan pengawasan dan penyelidikan kepada kelompok Jamaah Tabligh dengan cara mengutus dua santri kepercayaannya yaitu Kiyai Hamid dan Kiyai Zainullah untuk menyelidiki segala aktifitas Jamaah Tabligh selama di masjid Beringin dan selama mereka di Pamekasan. Setelah Jamaah Tabligh kembali ke Jakarta, Kiyai Ali Salimmengadakan pertemuan kiyai se-Pamekasan untuk membahas Jamaah Tabligh, Kiyai Hamid dan Kiyai Zainullah turut hadir dalam pertemuan tersebut untuk melaporkan hasil penyelidikan mereka di hadapan para Kiyai yang lain.

Dan dari pertemuan itu disepakati bahwa Jamaah Tabligh bukan merupakan kelompok yang menyimpang dari ajaran Islam melainkan mereka adalah kelompok Islam yang berpegang teguh pada Quran dan Hadis dan mereka kelompok yang sangat gigih dalam memperjuangkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam, sehingga para kiyai merasa perlu untuk mendukung dan mengembangkan usaha dakwah yang dibawa oleh Jamaah Tabligh.[62]Pada kedatangan pertama ke Pamekasan usaha dakwah Jamaah Tabligh belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena tanggapan masyarakat pada waktu itu belum sesuai dengan yang diharapkan, apalagi para tokoh agama atau para Kiyai Pamekasan pada waktu itu belum memberikan dukungan terhadap Jamaah Tabligh. NamunBerselang Tiga bulan kemudian pada tahun 1994 M, Jamaah Tabligh dari Kebon Jeruk yang dipimpin oleh Pak Mahmud bergabung dengan Jamaah Tabligh

[62]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asal Aceh (dipimpin oleh Pak Ibrahim) yangjumlahnya cukup banyak datang kembali ke Pamekasan, barulah pada kedatangan kedua inilah kegiatan-kegiatan dakwah Jamaah Tabligh bisa berjalan di masjid-masjid di Pamekasan. Anggota yang berhasil diajak bergabung dengan Jamaah Tabligh tidak hanya dari masyarakat biasa, para Kiyai pun ikut bergabung dengan Jamaah Tabligh, seperti Kiyai Ali Salim (Pengasuh Pondok Pesantren al- Islah Beringin), Kiyai Asmawi( Pengasuh Pondok Pesantren Pakes), Kiyai Ali Salim Dukoan, Kiyai Hamid dan Kiyai Zainullah.[63]

Perkembangan Jamaah Tabligh di Pamekasan berkembang sangat pesat hal ini bisa dilihat dari berdirinya sebuah markas Jamaah Tabligh diPamekasan pada tahun 1995 M, tepatnya di Dsn Palpettok Desa Plakpak Kecematan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Hanya dalam waktu kurang lebih 1,5 tahun mereka berhasil mendirikan sebuah markas yangdijadikan sebagai pusat dakwah Jamaah Tabligh seluruh Madura. Salah satu faktor yang menyebabkan kenapa Jamaah Tabligh bisa berkembang begitu pesat di Pamekasan karena usaha dakwah Jamaah Tabligh berhasil membuat para Kiyai di Pamekasan tertarik dan bergabung dengan dakwah mereka, sehingga hal itu menjadi kemudahan tersendiri bagi Jamaah Tabligh untuk mengajak masyarakat Pamekasan, karena memang dalam masyarakat, kususnya masyarakat Madura yang dikenal sangat hormat pada ulama, ulama menempati peran dan posisi yang penting. Kelebihan intensitas keilmuan, dan pengalaman terhadap ajaran-ajaran Islam dan reputasi keilmuannya diakui oleh masyarakat. Sehingga ulama dianggap sebagai sumber moral spiritual umat dan sumber sosialisasi Islam serta sumber kekuatan ikatan solidaritas sosial umat di dalam ikatan emosional keagamaan. Sehingga, kedudukan

[63]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama dalam masyarakat menjadi salah satu kekuatan yang bisa mengajak atau menyeru dan menggerakkan massa dalam jumlah yang sangat besar.

## C. Strategi Jamaah Tabligh Pegantenan Dalam Meraih Simpati Masyarakat

Setiap organisasi baik organisasi keagamaan maupun organisasi non-keagamaan tentunya memiliki strategi tersendiri dalam mempromosikan organisasinya agar dikenal oleh masyarakat sehingga masyarakat merasa tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari organisasi tersebut, begitu pun dengan organisasi Jamaah Tabligh yang ada di Pegantenan. Strategi dakwah yang mereka gunakan sangat mengena dan mencakup semua lapisan masyarakat. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Pegantenan:

1. Mengajak menghidupkan Masjid dengan salat berjamaah

   Bagi Jamaah Tabligh salat berjamaah merupakan hal utama dalam gerakan dakwah mereka, karena akan menjadi penyemangat dalam usaha dakwah. Seperti itulah keyakinan yang dimiliki oleh Jamaah Tabligh. Kunci keberhasilan usaha dakwah yang mereka lakukan adalah salat seperti yang ada dalam enam asas yang menjadi ajaran kelompok Jamaah Tabligh yakni salat yang *khusu` dan khudu`*.Dipandang secara sosial pun salat berjamaahmemang mampu meningkatkan solidaritas antar orang yang berjamaah, selain itu salat berjamaah juga bisa membangun ikatan silaturrahmi antar jamaah salat. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab orang tertarik untuk bergabung dengan Jamaah Tabligh. Dari pernyataan beberapa orang jamaah masjid dan mushollah ternyata yang menjadikan Jamaah Tabligh mendapat simpati dan diterima oleh masyarakat Pegantenan adalah karena ajakan mereka untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah di masjid.

2. Membangun rasa kekeluargaan dengan masyarakat kususnya anggota baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu prinsip Jamaah Tabligh adalah *ikramul muslimin* ( memuliakan orang Islam) merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan dakwah Jamaah Tabligh. Prinsip ini menjadikan anggota Jamaah Tabligh menjadi sangat ramah kepada siapun yang mereka temui, lebih kusus kepada masyarakat yang baru gabung dengan Jamaah Tabligh. Ketika ada anggota yang baru masuk dan bergabung dengan Jamaah Tabligh mereka akan menyambut dengan hangat bahkan ketika mereka menyalami anggota yang baru mereka akan memeluk hangat layaknya dua orang sahabat yang sudah lama tidak bertemu, menanyakan keadaan dan lain sebagainya. Begitu juga ketika mereka bertemu dengan orang (yang dikenal atau tidak dikenal sebelumnya) di tengah jalan, mereka akan mengucapkan salam hangat dan menyalami orang tersebut, berbincang-bincang santai, berkenalan, menanyakan kabar, asal dan sebagainya, baru setelah itu mereka mendakwahi dengan lemah lembut penuh dengan kesantunan.

Perlakuan yang sangat baik dan santun ditampilkan kepada objek dakwahnya sehingga orang yang menjadi target dakwah Jamaah Tabligh merasa nyaman dan dihargai tidak ada perasaan risih yang dirasakan oleh target dakwah yang ada cuma rasa kasih sayang dan rasa kekeluargaan yang begitu akrab terjalin, sehingga target dakwah merasa betah karena dihormati, dihargai dan ahirnya mereka merasa tertarik untuk bergabung.

3. Mengamalkan sunnah Nabi Muhammad

Salah satu yang menjadi kelebihan anggota Jamaah Tabligh ialah rutin mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad mulai dari hal-hal kecil dari bangun tidur sampai tidur lagi, ketika ada anggota yang lupa maka secara spontan anggota lainnya langsung mengingatkan. Tradisi-tradisi seperti itu yang selalu dan terus ditanamkan kepada anggota Jamaah Tabligh terutama anggota baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka perlahan akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat yang selalu diamalkan.Salah satu contoh yang biasa mereka lakukan yang paling Nampak sangat mempengaruhi eratnya tali ikatan emosi para anggotanya adalah makan bersama, contohnya ketika kegiatan *khurūj* . Ketika waktu makan sudah tiba, anggota yang mendapat giliran bertugas menyiapkan makan langsung menggelar nempan, jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota *khurūj* ditambah target dakwah yang baru bergabung. Kemudian para Jamaah langsung berhadap-hadapan biasanya satu nempan besar berisi 4 sampai 5 orang dan tiap nempan sudah dilengkapi dengan nasi lengkap dengan lauk-pauknya. Pada saat makan bersama nuansa ceria dan kekeluargaan tercipta sehingga bagi target dakwah yang diajak bergabung akan terasa sangat berkesan.

4. Sosialisasi dakwah dengan strategi*door to door*

Selanjutnya strategi dakwah Jamaah Tabligh yang dilakukan di Pegantenan ialah melakukan dakwah secara *door to door* atau kunjungan langsung ke warga. Strategi dakwah semacam ini tampaknya sama dengan pendekatan dakwah *bil hikmah*. Mereka melakukan perekrutan secaran perlahan dengan cara mendatangi satu-persatu dari rumah ke rumah orang-orang yang sudah menjadi target dakwah utamanya warga yang memiliki pengaruh di lingkungannya seperti tokoh masyarakat, ketua preman, politisi atau orang-orang yang berpengaruh lainnya. Dengan begitu strategi dakwah ini merupakan pengaplikasian dari metode dakwah *bil hikmah*, dimana metode dakwah yang mereka pakai dengan cara yang sangat santun dan penuh hikmah, menyampaikan nilai-nilai Islam dan kebesaran Allah serta manfaat bagi orang-orang yang senantiasa menjaga hubungan silaturrahmi dengan tetangganya baik tetangga rumah maupun tetangga jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah seorang mantan preman yang dulu suka sekali melakukan carok mengungkapkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh merupakan dakwahnya orang-orang ikhlas dan santun.[64] Hampir setiap hari mereka mendatangi orang-orang yang memang kelakuannya sudah sangat jauh dari nilai-nilai Islam. Mereka selalu mengajak ke masjid untuk salat berjamaah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah mereka agendakan, sperti mendengarkan taklim , melaksanakqn salat berjamaah di masjid dan sebagainya.Itulah strategi-strategi dakwah Jamaah Tabligh untuk menarik simpati masyarakat Pegantenan. Sejauh ini strategi-strategi yang mereka gunakan menurut pengamatan penulis efektif dan membuahkan hasil dalam hal menarik simpati masyarakat, hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat Pegantenan yang mengenal Jamaah Tabligh dan keikutsertaan mereka ke dalam gerakan dakwah ini serta kehadiran mereka di masjid-masjid atau mushollah yang menjadi basis gerakan dakwah Jamaah Tabligh. Namun strategi-strategi mereka kurang begitu efektif dalam urusan mempertahankan para anggota Jamaah Tabligh untuk tetap aktif dalam usaha dakwah mereka.

## D. Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh

Respon masyarakat terhadap Jamaah Tabligh sangat beragam, ada yang merespon dengan positif dan ada juga yang merespon dengan negatif. Mengenai keberadaan Jamaah Tabligh di Pamekasan kususnya di Kecematan Pegantenan mayoritas respon masyarakat sangat baik. Masyarakat menilaikeberadaan Jamaah Tabligh di wilayahnya memiliki dampak yang positif, kususnya dalam hal spiritual masyarakat, sejak adanya Jamaah Tabligh perubahan-perubahan masyarakat berubah

[64]Fendi (Masyarakat), *Wawancara*, Pegantenan 1 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah yang lebih baik. Seperti hidupnya masjid-masjid dan mushollah di wilayah mereka. Salah satu masyarakat pegantenan menuturkan kepada penulis bahwasannya dulu sebelum ada gerakan dakwah Jamaah Tabligh di desanya masjid-masjid dan mushollah sepi, masyarakat enggan salat berjamaah ke masjid atau mushollah, mereka lebih banyak melakukan salat sendiri-sendiri di rumah dan semenjak Jamaah Tabligh masuk ke wilayahnya perlahan masjid-masjid mulai ramai dengan Jamaah dan masyarakat yang mau mengikuti ajakan Jamaah Tabligh untuk salat berjamaah di Masjid atau Mushollah.

Adapun mengenai respon negatif masyarakat terhadap Jamaah Tabligh, kebanyakan masyarakat tidak menyukai terhadap sejumlah pelaksanaan metode dakwah yang mereka lakukan dikarenakan terkadang Jamaah Tabligh seperti memaksa target dakwahnya seperti ketika mereka berkunjung ke rumah warga, terkadang Jamaah Tabligh kurang begitu mempedulikan apakah orang yang dikunjungi tersebut punya waktu luang atau tidak. Sikap yang kurang memperhatikan waktu senggang orang yang dikunjungi membuat masyarakat kurang *respect* terhadap Jamaah Tabligh.

Di sisi lain masyarakat menilai bahwa kebanyakan Jamaah Tabligh yang datang ke rumah-rumah warga untuk berdakwah bukan *da`i* atau orang yang memiliki banyak pemahaman terhadap ilmu agama, hanya saja kebanyakan mereka adalah orang awam yang memiliki semangat dakwah yang menggebu-gebu.Demikian juga dalam pelaksanaan metode *khurūj* . ketika mereka melaksanakan *khurūj* terkadang mereka kurang memperhatikan biaya hidup keluarga yang ditinggal di rumah dan hal itu terkadang menjadi penyebab pertengkaran antara pelaku *khurūj* dengan isterinya ketika kembali ke rumah.Kemudian dalam pelaksanaan *ta`lim atau* pengajian, ketika mereka malaksanakan pengajian hanya dilaksanakan di Masjid atau mushollah dan duduknya rapat-rapat pas di depan penceramah dan yang terjadi di sana hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi satu arah, para Jamaah atau masyarakat yang mengikuti pengajian tidak diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini terkesan pengajian yang mereka lakukan sangat kaku dan pengajian yang mereka lakukan seolah-olah hanya diperuntukkan untuk anggota-anggota Jamaah Tabligh saja, jadi masyarakat yang bukan anggota Jamaah Tabligh ketika ingin bergabung dengan pengajian tersebut merasa canggung karena merasa bukan dari golongan mereka.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Pegantenan merasa senang dengan kehadiran Jamaah Tabligh di tengah-tengah mereka, karena semenjak kehadiran Jamaah Tabligh banyak perubahan di wilayahnya, kususnya dalam hal memakmurkan masjid-masjid atau mushollah karena memang memakmurkan dan menghidupkan masjid merupakan perintah Allah dan Nabi-Nya, meskipun dalam hal pelaksanaan metode dakwah yang dipraktekkan oleh Jamaah Tabligh masih banyak kekurangan yang menyebabkan kurang disukai oleh masyarakat pegantenan.

## E. Tantangan Jamaah Tabligh Pegantenan dalam Berdakwah

Dalam melakukan kebaikan tentunya pasti akan mendapatkan tantangan atau hambatan tersendiri untuk menguji seberapa besar kesabarn dan usaha yang dilakukan untuk terus istiqamah dalam melakukan dan menyebarkan kebaikan. Begitu juga dengan usaha dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, selain tantangan dari luar mereka juga menghadapi tantangan yang muncul dari dalam diri sendiri. Untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Jamaah Tabligh yang ada di Pegantenan Kabupaten Pamekasan, peneliti akan menguraikan hasil wawancara secara jelas di bawah ini, Seperti yang diturkan oleh Bapak Sanuji, salah satu anggota Jamaah Tabligh Pegantenan yang berprofesi sebagai petani, menurut penuturan beliau:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Di pamekasan ya kususnya di Pegantenan, sebenarnya kalo berbicara mengenai tantangan apa saja yang kami hadapi, ya tidak besar seh mas, soalnya kalo di Pamekasan sendiri, Jamaah Tabligh itu sudah sangat besar, dan masyarkat sudah banyak yang tahu bahkan mayoritas sudah tahu semua apa itu Jamaah Tabligh, sehingga tantangannya tidak terlalu sulit, malah yang menjadi tantangan terbesar ya kadang timbul dari sendiri, kadang ada rasa malas dan bosan gitu, ya begitulah sifat iman mas, sifatnya naik turun[65]

Dari penuturan di atas dapat bahwa Jamaah Tabligh di Pamekasan tidak terlalu mendapat tantangan dari luar, hal ini dikarenkan masyarakat Pamekasan sudah mengenal gerakan dakwah mereka dan mereka sudah terbiasa dengan keberadaan Jamaah Tabligh di tengah-tengah mereka. Namun yang menjadi tantangan terbesar mereka adalah yang muncul dari diri individu Jamaah Tabligh sendiri, seperti yang sudah disebutkan di atas, rasa bosan dan malas lah yang menjadi hambatan atau tantangan bagi mereka untuk terus berdakwah.Kemudian wawancara penulis dengan narasumber lainnya, yaitu Bapak Sukri, anggota Jamaah Tabligh yang baru satu tahun aktif mengikuti kegiatan *Khurūj,* beliau menuturkan bahwa:

> Kalo bagi saya sendiri, yang menjadi tantangan atau hambatan untuk terus melanjutkanusaha dakwah ini, ialah masalah ekonomi mas, soalnya saya hanya kuli bangunan isteri saya Cuma jualan ikan di pasar, jadi terkadang ketika ada program *khurūj* saya tidak bisa ikut karena gak ada uang untuk ikut keluar, bagaimana saya mau keluar sedangkan kebutuhan saya di rumah masih belum terpenuhi.[66]

Dari pemaparan Pak Sukri dapat dijelaskan bahwa yang menjadi hambatan Jamaah Tabligh di Pamekasan lebih banyak hambatan yang muncul dari diri sendiri, karena memang di Jamaah Tabligh ketika mereka melakukan *khurūj* , mereka menggunakan dana sendiri-sendiri, tidak ada pihak yang mendanai baik itu dari

[65]Sanuji (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 1 Juli 2020.
[66]Sukri (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 1 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

markas, *halaqoh* atau *mahallah* masing-masing.Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nawi, anggota Jamaah Tabligh yang sudah 25 tahun bergelut dalam usaha dakwah, beliau menuturkan:

> Kalo saya sudah banyak mengalami tantangan mas ketika terjun ke lapangan, cemoohan, diajak debat, di usir juga pernah tapi kejadiannya itu di luar Pamekasan semua. Kalo di Pamekasan Alhamdulillah lancar, ya paling terkadang ketika kami datang untuk *jaulah* ke rumah warga, orang yang hendak dikunjungi tidak ada di rumah, terkadang mereka ada Cuma sembunyi gak mau keluar nemui kita, tapi itu tidak banyak apalagi daerah Pegantenan sendiri, soalnya mereka sudah terbiasa dengan kehadiran kita.[67]

Dari pemaparan Bapak Nawi tersebut kasusnya sedikit berbeda dengan keterangan Jamaah Tabligh lainnya. Hamban atau tantangan dalam berdakwah ada juga yang muncul dari meskipun tidak terlalu banyak. Hambatan itu seperti cemoohan, pengusiran bahkan diajak debat oleh target dakwah namunkejadian itu dialami di luar Pamekasan. Untuk di wilayah Pamekasan sendiri, hambatan yang dialami seperti target dakwah tidak ada di rumah sehingga tidak bisa ditemui, kemudian ada juga yang sengaja sembunyi tidak mau membukakan pintu ketika disambangi oleh Jamaah Tabligh. Namun hambatan-hambatan sperti itu tidak terlalu banyak di temui di lapangan karena masyarakat Pamekasan kususnya Pegantenan sudah terbiasa akan kehadiran Jamaah Tabligh ke rumah-rumah mereka.

## F. Praktek *Khurūj* Jamaah Tabligh Pegantenan

Sebelum kegiatan *Khurūj* dilakukan, terlebih dahulu diadakan pembinaan keluarga anggota Jamaah Tabligh di masing-masing *mahallah*, terutama para isteri anggota Jamaah Tabligh diadakan pengajian kusus perempuan yang disebut dengan

[67]Nawi (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 1Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah *masturat* yang mempunyai arti tertutup. Dalam pembinaan itu para isteri Jamaah Tablighdiberi penjelasan mengenai pentingnya dakwah dan pahala berdakwah. Mereka juga dilatih mandiri agar ketika ditinggal suaminya melakukan *Khurūj* , mereka bisaberperan sebagai pengganti suami untuk sementara waktu di rumahnya.[68]Bagi anggota Jamaah Tabligh dan masyarkat Pegantenan yang sudah bersedia dan sudah mendaftar ke *tasykil* (petugas yang mencatat orang-orang yang mau melakukan *khurūj*) untuk melakukan *khurūj,* maka setelah itu akan dibentuk kelompok sekurang-kurangnya ada 5 orang dan yang paling ideal 8 orang sampai 10 orang. Dalam setiap rombongan tersebut akan dipilih satu orang yang dijadikan sebagai ketua rombongan atau lebih dikenal dengan istilah *amir*( pemimpin) kelompok. Yang dijadikan *amir* adalah anggota yang dianggap cukup cakap dalam sebuah kepemimpinan atau kepengurusan. Dalam pemilihan ketua kelompok tidak dipersyaratkan kedalaman ilmu agama. Artinya walaupun anggota Jamaah Tabligh yang belum tentu mahir ilmu agama akan tetapi sudah mahir perihal kepemimpinan maka akan ditunjuk sebagai *amir* atau ketua kelompok.Setelah pembentukan kelompok selesai, maka masing-masing kelompok melakukan musyawarah tentang berbagai hal yang diperlukan ketika *Khurūj* .

Kemudian mereka juga menentukan rute, biaya hidup dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan selama kegiatan *Khurūj* berlangsung. Segala hal mereka musyawarahkan dan ditetapkan bersama. Selama proses kegiatan dari mulai berangkat sampai pulang semua biaya hidup ditanggung oleh anggota sendiri, karena memang di organisasi Jamaah Tabligh tidak ada penyandang dana, sehingga ketika kegiatan para peserta membawa uang saku sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan

[68]Pusa`i(Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Markas Pegantenan 17 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing peserta. Setelah semua persiapan selesai maka*Khurūj* dilaksanakan. Ketika mereka sampai ke lokasi tujuan *khurūj* maka pertama-tama yang dilakukan adalah mencari Masjid atau Mushollah yang bisa dijadikan sebagai tempat melakukan *khurūj*. alasan kenapa mereka memilih masjid sebagai tempat *khurūj* karena mereka memiliki keyakinan bahwa masjid adalah rumah Allah yang suci dan dulu Nabi beserta para sahabatnya juga memulai perjuangan dakwahnya dari Masjid, hal inilah yang menjadi alasan kenapa Jamaah Tabligh menjadikan Masjid sebagai tempat *khurūj* mereka. Memang dalam sejarahnyaMasjid merupakan tempat yang memiliki beberapa fungsi yang dinamis, dan pada awal perjuangan Islam Nabi Muhammad juga mengfungsikan Masjid sebagai tempat untuk memulai dakwah Islam[69].

Sehingga tidak mengherankan jika Jamaah Tabligh menjadikan Masjid sebabai tempat segala aktifitas mereka, berhubung tempat kegiatan mereka di masjid dan masjid termasuk sarana umum, maka yang harus dilakukan pertama kali yaitu melapor kepada pihak yang berwenang di wilayah tersebut.Selama proses *Khurūj* , kegiatan mereka diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang dalam meningkatkan iman dan pengetahuan agama. Kegiatan-kegiatan mereka diantaranya ialah diisi dengan *ta`lim* yang dilakukan setiap selesai salat berjamaah, biasanya mereka mengkaji hadis-hadis Nabi atau kisah para sahabat dari kitab rujukan mereka, yaitu kitab *Faḍai amal* karangan Maulana Zakariya. Yang bertugas berceramah di depan bukan hanya *amir* jamaah melainkan seluruh anggota Jamaah Tabligh secara bergiliran. Cara seperti itu merupakan salah satu metode untuk melatih keberanian dan mental para anggota Jamaah Tabligh agar mampu berbicara atau berceramah di depan banyak orang.

[69]Fejrian Yazdajrid Iwanebel, " Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta", *Jurnal Kajian Islam dan Budaya,* Vol. 17, No. 1 (Mei 2019), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian kegiatan selanjutnya ialah *jaulah*. kegiatan *jaulah* Jamaah Tabligh dilakukan setelah salat asar kurang lebih satu jam sebelum magrib dengan cara mengunjungi rumah-rumah yang ada di sekitar masjid tempat mereka*Khurūj*dengan tujuan untuk menjalin silaturrahmi dengan warga setempat dan mendakwahkan agama serta untuk mengajak mereka bersama-sama melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Kegiatan selanjutnya *bayan* atau ceramah yang dilaksanakan setelah salat subuh dan setelah salat magrib, materi yang disampaikan ialah tentang iman, amal saleh dan tentang *amar ma`ruf*.

Kemudian Kegiatan mereka selanjutnya ialah *mudzakarah* yaitu menghafal 6 sifat para sahabat, doa-doa harian dan sebagainya, kegiatan ini dilakukan pada malam hari sebelum para Jamaah tidur malam. Kemudian kegiatan yang lain adalah *karkuzari* yaitu memberi laporan harian kepada *amir*, laporan yang mereka buat adalah segala hal yang berubungan dengan segala aktifitas mereka selama kegiatan berlangsung dan yang tidak kalah penting bagi mereka adalah musyawarah, pada musyawarah tersebut lebih tepatnya ialah evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan dan kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah *bayan* subuh. Memang musyawarah menjadi pondasi yang penting dalam suatu kelompok sehingga mereka selalu melakukan musyawarah selama kegiatan*Khurūj*.

Tujuan Jamaah Tabligh ketika *Khurūj* tidak hanya berdakwah, akan tetapi mereka juga ditugaskan mengajak siapa pun yang ditemui untuk bergabung dengan Jamaah Tabligh agar bisa bersama-sama berdakwah di jalan Allah karena bagi mereka berdakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang sudah *baligh* tidak peduli dia sudah menguasai ilmu agama atau belum. Dengan kegiatan *Khurūj* , seorang muslim diajak untuk fokus beribadah dan fokus dalam usaha meningkatkan iman dan amal saleh serta diharapkan juga mampu meningkatkan dan menyempurnakan amalan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amalan baik dalam hidupnya, seperti salat berjamaah, mengadakan *ta`lim* dengan tujuan untuk memakmurkan masjid, serta mengajak masyarakat sekitar untuk bergabung dengan Jamaah Tabligh dan cinta terhadap dakwah Islam.[70]

Ketika Jamaah Tabligh melakukan kegiatan *Khurūj* , ada beberapa tata tertib dan aturan yang sangat ditekankan kepada anggota Jamaah Tabligh agar kegiatan *Khurūj* yang mereka lakukan bermanfaat baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Adapun Aturan-aturan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan empat perkara:
   a. Menaati *amir*
   b. Mengikuti serta harus berperan aktif dalam program bersama( *ijtima`i)*
   c. Selalu sabar dan tahan terhadap segala ujian
   d. Menjaga kebersihan Masjid
2. Harus selalu menyibukkan diri dengan empat hal:
   a. Berdakwah
   b. Beribadah
   c. Mengikuti *ta`lim*
   d. *Khidmat*, yaitu bekerjasama dengan semua anggota rombongan serta selalu tolong menolong dalam hal kebaikan.
3. Anggota Jamaah harus mengurangi tiga hal:
   a. Mengurangi waktu tidur
   b. Membicarakan sesuatu yang tidak ada manfaatnya
   c. Mengurangi makan dan minum
4. Menghindari empat hal, yaitu:

[70]Bulkini(Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan, 17 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghindari sikap berlebih-lebihan dalam segala hal

b. Tamak terhadap milik orang lain

c. Meminta-minta kepada manusia

d. *Ghosob* , yakni memakai milik orang lain tanpa izin

5. Ketika Jamaah Tabligh melakukan *Khurūj* dilarang keras membicarakan empat hal:

a. Masalah-masalah yang bersifat *ikhtilaf* , terutama dalam bidang fiqih, demi menghindari suatu perdebatan

b. Masalah politik, agar dakwah yang dilakukan tidak terhambat

c. Membicarakan kejelekan anggota Jamaah yang lain. Agar tidak menyakiti hati saudaranya.

d. Berdebat dalam hal apapun, supaya tidak ada yang tersakiti.

Itulah beberapa peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh para peserta *khurūj* agar kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan berjalan dengan lancar serta membawa manfaat baik untuk dirinya dan untuk orang lain. Setelah kegiatan *Khurūj* selesai, para anggota Jamaah Tabligh pulang ke rumahnya masing-masing, melakukan aktifitas kehidupan mereka seperti biasa. Dan ditekankan bagi anggota Jamaah Tabligh agar tetap istiqomah dalamn melakukan kebaikan seperti yang telah dilakukan dan dilatih selama kegitan*khurūj* yang telah mereka ikuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

## *Khurūj* dalam analisis konstruksi Berger dan Luckman

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckman mengenai fenomena *Khurūj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Pegantenan Kabupaten Pamekasan yaitu bahwa dalam teori konstruksi sosial telah dijelaskan bahwa setiap realita yang hadir dalam masyarakat merupakan suatu hasil dialektika.[71]Yang mana dalam proses dialektika itu sendiri ada tiga momen atau fase ,pertama yaitu momen eksternalisasi, eksternalisasi adalah proses pencurahan diri dengan dunia sosio cultural ciptaan manusia. Kedua, momen objektivasi, objektivasi adalah proses habitualisasi dan legitimasi dalam dunia sosio cultural, dan yang terahir internalisasi, internalisasi adalah proses penyerapan kembali oleh individu atau realitas serta lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.

Dalam tiga momen tersebut, mengandung suatu fenomena sosial yang saling berkaitan sehingga memunculkan suatu konstruksi sosial yang merupakan sebuah hasil interaksi subjektif apabila hal itu dipandang dari asal muasalnya. Kemudian realitas fenomina *Khurūj* yang dijadikan sebagai model dakwah Jamaah Tabligh Pegantenan Kabupaten Pamekasan juga dapat dipahami melalui momen-momen yang ada di konstruksi sosial Peter L Berger dan Luckman, berikut akan dijelaskan proses dialektika terkait konstruksi sosial *Khurūj* perspektif Jamaah Tabligh di Pegantenan Kabupaten Pamekasan melalui tiga momen tersebut:

[71]Ani Yuningsih, " Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations",*Jurnal Mediator,* Vol. 7, No.1 ( Juni 2006), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## A. Eksternalisasi: Pandangan Jamaah Tabligh Pegantenan terhadap *Khurūj*

Eksternalisasi merupakan momen awal dari proses dialektika, di momen ini seseorang melakukan pencurahan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.[72] Karena pada kenyataannya sejak manusia lahir mereka akan mengenal dan berinteraksi dengan ciptaan sosial yang mana ciptaan sosial yang dimaksud ialah hasil interaksi dan sosialisasi dalam suatu masyarakat. Manusia akan terus melakukan interaksi dengan manusia lainnya mengenai apa yang mereka yakini dalam aktifitas secara terus menerus.

Pada proses eksternalisasi ini, realitas sosial berupa suatu proses adaptasi dengan teks-teks suci, konsensus ulama, hukum, norma, nilai dan lainnya yang semua itu berada di luar diri manusia.

Dan pada momen ini pula realitas sosial berupa adaptasi dengan teks-teks suci, norma, nilai, hukum, konsensus ulama, dan lain-lain yang semua itu berada di luar diri manusia. Pada momen ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimanaanggota Jamaah Tabligh Pegantenan beradaptasi dan memahamikegiatan*Khurūj* yang mereka lakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan para anggota Jamaah Tabligh Pegantenan mengenai pandangan atau pemahaman mereka terhadap *Khurūj* , Untuk mengetahui pandangan atau pemahaman Jamaah Tabligh Pegantenan terhadap *khurūj* yang mereka lakukan,pertama-tama peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Bustomi, yaitu salah satu anggota Jamaah Tabligh asal Desa rek-kerrek, menurut Bustomi,"*Khurūj* itu merupakan sebuah metode dalam berdakwah yang mana pertama kali digagas dan diperkenalkan oleh

[72]Fithri Mutafi, " Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Penderita Kusta'', *Jurnal Paradigma,* Vol. 3, No. 3( 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seikh Maulana Ilyas, pendiri Jamaah Tabligh itu sendiri. Beliau. dituntun langsung oleh Allah melalui mimpi tentang penafsiran surat ali-Imran ayat 110.''[73]Adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

Kamu adalah yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma̧ruf mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik

Makna "*ukhrijat* " pada penggalan ayat tersebut mempunyai makna " keluar", dan yang dimaksud keluar ialah keluar untuk melaksanakan dakwah kepada umat. Sejarahnya, ketika Seikh Maulana Ilyas kebingungan dalam memikirkan sebuah cara agar umat Islam kembali ke ajaran-ajaran agamanya, karena pada waktu itu Maulana Ilyas melihat kondisi umat Islam begitu sangat memprihatinkan, kemaksiatan terjadi dimana-mana, tempat-tempat ibadah(Masjid) kosong, ditambah lagi umat islam enggan mendengarkan dakwah maupun berdakwah, hingga pada suatu malam dengan ijin Allah Maulana Ilyas bermimpi tentang penafsiran Q.S ali-Imran ayat 110. Dalam mimpinya, Allah memerintahkan Maulana Ilyas untuk keluar dan terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat guna berdakwah, mengingatkan mereka perkara iman dan mengajak mereka untuk kembali ke ajaran-ajaran Islam yang murni.[74]

[73]Bustomi (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara*,Pegantenan 5 Mei 2020.
[74]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti mewawancarai bapak Ahmad, pandangan beliau tidak jauh berbeda dengan narasumber sebelumnya, berikut hasil wawancaranya, menurut Ahmad:

> *Khurūj* merupakan sebuah metode dalam berdakwah, ibarat seorang petani yang menanam padi, jika dia menginginkan hasil yang melimpah dari padinya, tentunya mereka harus mengikuti cara dan tata tertib dalam pertanian, begitu pun dalam berdakwah, ada tata caranya yang harus digunakan agar usaha dakwah yang dilakukan membuahkan hasil.[75]

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Mustamil, salah seorang anggota Jamaah Tabligh yang berprofesi sebagai sopir bus travel dan diasependapat dengan dua nara sumber sebelumnya, menurut penuturannya:

> *Khurj* merupakan cara dakwah yang mencontoh Nabi Muhammad dan parasahabatnya, mereka dulu ya kalo bedakwah keluar, bahkan ada yang diutus oleh Nabi hingga ke luar Madinah dan kalo kita melihat perjuangan Nabi dan para Sahabatnya, perjuangan kita ini tidak ada apa-apanya, mereka tidak tanggung-tanggung dalam memperjuangkan agama Allah, rela mengorbankan harta benda, meninggalkan anak-isteri di rumah dan mengorbanka nyawa demi tegaknya kalimat *Lā Ilāha Illa Allāh*di bumi Allah.[76]

Kemudian wawancara selanjutnya yaitu bapak Nawi, anggota Jamaah Tabligh yang sudah 24 tahun aktif bergabung dengan Jamaah Tabligh, bahkan beliau pernah melakukan *khurūj* ke tempat Jamaah Tabligh didirikan, yaitu ke India, bapak Nawi berpandangan bahwa:

> *Khurūj*merupakan latihanuntuk meningkatkan iman, dan dalam usaha meningkatkan iman, kita diperintah oleh Allah untuk melakukan yang

[75]Ahmad ( Anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.
[76]Mustamil (anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namanya*Mujāhadah* seperti yang sudah disebutkan dalam Alquran. Allah berfirman yang artinyaDan bagi orang-orang yang berjuang untuk kami, sesungguhnya kami akan memberi petunjuk kepada mereka kepada jalan kami, dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan. *Mujāhadah* secara makna *lughatan* hurufnya ada enam yaitu*mim, jim, alif, h, dal* dan *ta*. Pertama huruf *mim* yang menunjukkan pada kata مال, artinya harta. Kita diperintah untuk mengorbankan harta yang kita punya untuk berjuang dijalan Allah. seperti para sahabat, dulu mereka rela menyumbangkan harta dan menggunakan hartanya untuk agama.

jadi seperti *khurūj* yang kita lakukan ini, ketika kita keluar yang dipake ya uang sendiri, tidak ada yang menyumbangnya.Kemudian Huruf yang kedua *jim*, menujukkan pada kata جسم artinya jasad, selain kita diperintah untuk berjuang dengan harta benda kita juga diperintahkan untuk mengorbankan jasad di jalan Allah seperti yang dilakuan para sahabat dulu, rela berperang mengorbankan nyawanya demi tegaknya kalimat *lā ilā ha illa allāh*, kembali lagi ke khuruj, kita sudah menggunakan harta kita sendiri, kita sendiri pula yang berangkat berdakwah bukan menyuruh orang lain. Kemudian huruf yang ketiga *alif,* menujukan pada kataأوقت artinya waktu. kita diperintah untuk mengorbankan waktu kita di jalan Allah, Jadi ketika kita melakukan khuruj selama tiga hari, selama tiga hari itu kita mengorbankan waktu kita fokus kepada agama, mengorbankan waktu bekerja, waktu santai-santai di rumah dan juga waktu bersama anak isteri di rumah.

Kemudian yang keempat hurf *ha*, menjukkan pada kata hijrah, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi dan para sahabat, dulu rela meninggalkan kota mekkah yakni kampung halamannya ke kota madinah untuk menunaikan perintah Allah menyebarkan agama Islam, begitu pun denga kita smua, diperintah untuk hijrah dari rumah ke masjid, dari masjid satu ke masjid lain, dari desa ke desa dari kota ke kota untuk berdakwah mengingatka saudara seiman kepada jalan Allah. Kemudian yang kelima huruf *dal,* menunjukkan pada kata دعوة, artinya dakwah, yaitu berdakwah dengan cara mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri dan orang lain kepada jalan Allah, dan yang terahir huruf *ta,* menunjukan pada kata تبلغ, artinya menyampaikan, kita diperintah oleh Allah untuk menyampaikan ajaran-ajaran agamanya dan menyampaikan perkara iman agar sama-sama selamat di dunia dan di akhirat, dengan cara mendatangi mereka bukan diundang atau dipanggil.[77]

selanjutnya, peneliti melakukanwawancara kepada bapak Munikah, an

ggota Jamaah Tabligh yang berprofesi sebagai peternak lele, menurut bapak Munikah:

*Khurūj*itu merupakan bentuk pengorbanan dan pengabdian kita kepada Agama, itu lah*jihad fī sablillah.* karena di dalam kerja dakwah itu sendiri, kepandaian ilmu bukan menjadi hal yang paling utama, tapi yang paling utama ialah seberapa besar pengorbanan kita. Karena orang yang tinggi ilmu agamanya itu banyak mas, tapi yang rela, ikhlas dan mau berkorban untuk agama itu sedikit.[78]

*Khurūj*yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh merupakan salah satu sarana untuk melatih kesabaran, keikhlasan dan keimanan. Mereka berkeyakinan bahwakeimanan seseorangtidak akan sempurna sebelum orang tersebut mengorbankan harta benda yang dicintai untuk agama, seperti yang telah disebutkan dalam Alquran surat Ali- Imran ayat 92:

لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan ( sempurna), sebelum kamu menafkankan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahui.[79]

Sebagai umat islam tentunya akan Allah uji keimanannya, apakah bisa dan mau berkorban untuk agama atau bahkan sebaliknya, setiap orang tentunya memiliki

[77]Nawi ( Anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantena 5 Mei 2020.
[78]Munikah( Anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.
[79] Alquran, 3:92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasakecintaan terhadap dunia, harta dan keluarga. Semua itu merupakan kesenangan dunia, akan tetapi sebagai orang islam sudah diperintah oleh Allah untuk berkorban, berdakwah guna mengajak diri sendiri dan orang lain ke jalan Allah, mengajak kepada kehidupan akhirat yang kekal abadi bukan kepada kehidupan dunia yang sementara yang penuh fitnah. Dan Allah telah menyebutkan di dalam Alquran bahwa diantara isteri dan anak-anak bisa menjadi musuh bagi para suami yang bisa memalingkan diri kepada Allah, seperti yang disebutkan dalam Alquran surat At-Taghābun ayat 14-15:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجِكُمۡ وَأَوۡلَٰدِكُمۡ عَدُوّٗا لَّكُمۡ فَٱحۡذَرُوهُمۡۚ وَإِن تَعۡفُواْ وَتَصۡفَحُواْ وَتَغۡفِرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya diantara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sungguh, Allah maha pengampun lagi maha penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.[80]

Begitu juga di dalam surat al-Munafiqun ayat 9:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُلۡهِكُمۡ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.[81]

[80] Alquran ,28: 14-15
[81]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwadalam memahami *khurūj* , secara garis besar anggota Jamaah Tabligh Pegantenan memiliki dua pandangan, yang pertama, merekaberpadangan bahwa *khurūj* merupakan sebuah metode dalam berdakwah dan cara tersebut sudah dicontohkan oleh Nabi dan para sahabatnya, seperti contoh sahabat Mu`adz bin Jabal yang pernah diutus oleh Nabi ke luar Madinah yaitu ke Yaman untuk berdakwah dan menjadi gubernur Yaman, kemudian yang kedua, mereka berpandangan bahwasannya *khurūj* merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan iman, karena sifat iman yang dinamis sehingga membutuhkan latihan yang istiqomah agar iman tetap terjaga dan meningkat. Meskipun anggota Jamaah Tabligh memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memahami *khurūj,* namuntujuannya sama, yaitu sama-sama ingin mendekatkan diri kepada Allah.

**B. Objektivasi: Ayat-ayat yang dijadikan sebagai landasan *Khurūj***

Pada momen objektivasi setidaknya ada tiga fase yang dilewati, yaitu penyadaran diri, pelembagaan/institusionalisasi, dah habitualisasi

a. Fase penyadaran diri

Fase penyadaran diri merupakan proses interaksi diri terhadap dunia sosio-kulturalnya melalui penjelasan-penjelasan terhadap realitas yang dialami.[82]Di tahap ini Jamaah Tabligh Pegantenan menyadari bahwa untuk memperbaiki diri dan meningkatkan iman merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam dan mereka mengetahui bahwasannya menyeru atau mengajak orang lain kepada ajaran-ajaran Islam dan mengajak orang lain kepada kebaikan serta ketaatan merupakan perintah Allah yang sudah diperintahkan dalam kitab suci-Nya. Seperti yang disampaikan oleh bapak suhari ketika peneliti menanyakan apa

[82]Nur Syam, *Islam Pesisir,* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 252-255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melatar-belakangi Jamaah Tabligh melakukan *khurūj*, bapak Suhari mengatakan bahwa:

> Setiap orang memiliki kewajiban untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan keimanannya kepada Allah, dan setiap orang Islam juga memilki kewajiban untuk saling mengingatkan dan saling menyeru kepada kebaikan, seperti yang diperintahkan dalam Q.S ali-Imran ayat 104 dan 110.[83]

Adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

Q.S. Ali-Imran:104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

> Dan hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat yang menyeru kepada kebaikan. Menyuruh kepada yang maruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang Berjaya.[84]

Q.S . Ali-Imran: 110

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

> Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan manusia, menyuruh kepada yang maruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

---

[83]Suhari (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.
[84] Alquran, 3:104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[85]

Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sahla mengenai surat ali-Imran ayat 104, beliau mengatakan bahwa:

> Di surat ali-Imron ayat 104 itu sangat jelas bahwa itu merupakan ayat perintah kepada kaum muslimin untuk berdakwah, menyampaikan segala pesan-pesan ajaran agama Allah sertamengajak orang lain dan diri sendiri untuk senantiasa melakukan kebaikan dan ketaatan kepada Allah."[86]

Sedangkan maksud surat ali-Imran ayat 110 menurut Jamaah Tabligh yang lain, yaitu Bulkini, anggota Jamaah Tabligh yang masih muda dan pernah melakukan *Khurūj* ke kota Mekkah, menurut penuturannyai:

> Di dalam surat Ali-Imran ayat 110 , itu merupakan ayat yang memerintahkan kita untuk keluar, keluar disitu maksudnya ialah keluar untuk berdakwah, selain itu ayat ini juga merupakan kabar dari Allah bahwasannya kita, umat Muhammad merupakan umat terbaik, oleh karena itu sebagai umat terbaik sepatutnya kita memberikan teladan kepada umat lain dengan cara menegakkan kebaikan dan memerangi kemungkaran, dan di Jamaah Tabligh sendiri ketika kita dihadapkan pada Sesuatu yang menyimpang dari ajaran Islam, kita tetap harus mengingatkan mereka dengan cara yang baik dan santun bukan dengan cara kasar apalagi dengan kekerasan."[87]

Selain itu mereka juga memiliki keyakinan bahwa *Khurūj* merupakan *jihad* untuk menolong agama Allah, dan mereka meyakini, barang siapa yang berdakwah untuk menolong agama Allah, maka Allah akan menolongnya dan Allah tidak aka membiarkan mereka yang menolong Allah hidup dalam kesusahan. Keyakinan itulah yang membuat mereka tidak kuatir ketika melakukan *khurūj*

---

[85] Alquran, 3:104
[86]Sahla ( Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.
[87]Bulkini (Anggota Jamaah Tabligh ), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak isterinya di rumah tidak bisa makan, karena Allah pasti akan mencukupkan segala kebutuhan mereka.Karena bagi Jamaah Tabligh memperbaiki diri dan meningkatkan iman merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang Islam. Dan berdakwah untuk menyeru kepada kebaikan merupakan perintah Allah yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam. Sehingga ketika agenda *Khurūj* mau dilakukan, anggota Jamaah Tabligh dengan kerelaan dan tanpa paksaan, langsung mendaftarkan diri agar bisa melakukan *Khurūj* bersama Jamaah yang lain, meskipun selama mereka melakukan *Khurūj* , mereka harus membawa bekal sendiri (tidak dibiayai), harus meninggalkan kampung halamannya, meninggalkan pekerjaannya dan meninggalkan keluarganya di rumah, namun anggota Jamaah Tabligh tetap merasa senang karena bagi mereka *Khurūj* merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah.

b. Pelembagaan / institusionalisasi

Fase ini merupakan fase dimana kesadaran yang sudah dibangun menjadi sebuah tindakan.[88] Angota Jamaah Tabligh Pegantenan berkeyakinan bahwa *Khurūj* yang mereka lakukan merupakan perintah Allah yang akan membawa manfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Sehingga kesadaran yang telah terbangun itu menghasilkan sebuah tindakan, bagi mereka *Khurūj* itu merupakan zakat waktu, sehingga apabila sudah mencapai nishab, mereka akan meluangkan waktu mereka untuk berdakwah di jalan Allah. Adapun nishab waktu yang sudah ditetapkan terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya adalah; tahap pertama, yaitu 3 (tiga) hari dalam sebulan, tahap kedua, 40 (empat

[88]Nur Syam, *Islam Pesisir,* (Yogyakarta:LkiS, 2005), 252-255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puluh) hari dalam satu tahun dan tahap ketiga, 4 (empat bulan) sekali dalam seumur hidup.

Dalam praktiknya tiga tahap tersebut tidak memilki perbedaan program atau kegiatan, baik pada tahap pertama, kedua dan ketiga, programnya sama tidak ada yang berbeda, yang berbeda hanyalah wilayah yangmereka jadikan sasaran dakwah. untuk tahap pertama (*khurūj* tiga hari) wilayah yang mereka datangi ialah wilayah-wilayah terdekat yang masih satu provinsi dengan Jamaah Tabligh Pegantenan, seperti *khurūj* ke Kecematan sebelah atau ke Kabupaten sebelah, kemudian untuk tahap kedua, jangkauan *khurūj* mereka sudah ke luar provinsi Jatim seperti *khurūj* ke Lombok, Papua dan provinsi-provinsi lainnya, dan untuk tahap yang terahir, *khurūj* yang mereka lakukan sudah bukan di wilayah Indonesia lagi tapi sudah ke manca ngara, seperti ke Malaysia, Pakistan, Banglades atau ke India dan negara-negara lainnya. [89]

c. Pembiasaan atau Habitualisasi

Pembiasaan atau habitualisasi merupakan proses dimana tindakan yang sudah dilakukan oleh individu menjadi bagian dari kebiasaan mereka.[90] Di fase ini tindakan yang dilakukan oleh setiap individu sudah menjadi bagian dari aktivitasnya sehari-hari, dalam artian lain tindakan itu sudah menjadi habitual dan sudah menjadi tindakan mekanis serta sudah dilakukan secara otomatis oleh mereka. Jamaah Tabligh Pegantenan memiliki kesadaran bahwa berdakwah merupakan perintah Allah dan mereka menyadari bahwasannya terdapapat banyak manfaat yang mereka dapatkan ketika melakukan *khurūj* sehingga kesadaran itu mendorong mereka ketika sudah waktunya *khurūj* secara sadar dan tampa paksaan,

[89]Imron (Anggota Jamaah Tabligh ), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.
[90]Nur Syam, *Islam Pesisir,…*254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka melakukannya karena dari kesadaran akan membentuk sebuah tindakan, dan tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk kebiasaan, begitu pun *khurūj* yang mereka lakukan karena bagi anggota Jamaah Tabligh kegiatan *Khurūj* yang sudah biasa mereka lakukan bukan hanya sekedar kegiata menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain, melainkan merupakan salah satu sarana untuk melatih keikhlasan dan kesabaran, seperti yang diceritakan oleh salah satu anggota Jamaah Tabligh Pegantenan ketika melakukan *Khurūj* , banyak ujian yang terkadang menguras air mata, seperti pengusiran oleh masyarakat yang belum memahami Jamaah Tabligh dan menganggap kelompok Jamaah Tabligh kelompok sesat, cemooh dan juga cacian dari mereka yang tidak suka dengan usaha dakwah.[91]

Hal itu tentunya merupakan ujian tersendiri bagi para anggota Jamaah Tabligh yang berjuang di jalan Allah dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran-ajara Islam. Oleh karena itu mereka harus membiasakan diri untuk melakukan *Khurūj,* karena bagi mereka, selain untuk berdakwah kegiatan *khurūj* juga merupakan sarana bagi anggota Jamaah Tabligh untuk melatih kesabaran dan keikhlasan. Karena dalam melakukan kebaikan tentunya pasti akan menghadapi sebuah cobaan, yang mana cobaan itu merupakan ujian dari Allah, begitu juga dalam usaha dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, sehingga bagi mereka ujian dan rintangan yang dialami ketika melakukan *Khurūj,* tidak akan menurunkan semangat mereka untuk tetap terus melakukan dakwah, ujian dan rintangan yang mereka temukan di lapangan sudah biasa mereka hadapi dan bagi

[91]Taha (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka itu merupakan ujian dari Allah untuk menguji seberapa sabar dan kuat keimanan seorang hamba dalam melakukan kebaikan.

## C. Internalisasi: Resepsi Jamaah Tabligh Pegantenan setelah melakukan *Khurūj*

Internalisasi merupakan momen di mana individu melakukan langkah terahirnya yaitu dengan cara mengidentifikasi diri dalam dunia sosio-kultural.[92] Pada fase ini individu akan menyerap semua hal yang bersifat objektif yang kemudian direalisasikan ke dalam dunia subjektif. Bagi anggota Jamaah Tabligh Pegantenan kegiatan *Khurūj* merupakan hal yang sangat penting yang memiliki dampak positif baik untuk dirinya maupun untuk umat. Karena bagi Jamaah Tabligh *khurūj* yang sudah biasa mereka lakukan selain bertujuan untuk berdakwah mereka juga memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

a. Meningkatkan iman

Iman merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam sebab iman yang akan menentukan nasib seseorang baik di dunia maupun di ahirat. Dengan iman seseorang akan mendapatkan kehidupan yang baik serta keselamatan dari segala keburukan dan azab Allah, namun sifat iman itu dinamis terkadang kuat dan terkadang lemah, oleh sebab itu Allah memerintahkan hambanya untuk selalu mendakatkan diri kepada-Nya, agar kita sebagai hamba senantiasa bisa menjaga serta meningkatkan iman.[93]

Untuk meningkatkan iman seseorang atau suatu golongan memiliki cara yang beragam, ada yang senantiasa melakukana maulidan, dzikir bersamadan ada juga seperti yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh yaitu melakukan kegiatan *Khurūj* karena tujuan kegiatan *Khurūj* sendiri untuk membentuk pribadi

[92]Nur Syam, *Islam Pesisir,…*254.
[93]Taha (Anggota Jamaah Tabligh), *Wawancara,* Pegantenan 5 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki sifat sabar, rendah hati, ulet, ikhlas dan sifat-sifat terpuji lainnya.[94]Anggota Jamaah Tabligh ketika melaksanakan *Khurūj,* mereka akan dilatih untuk melupakan sejenak segala urusan duniawi, seperti pekerjaan, keluarga, materi dan lain-lain. Mereka diwajibkan melakukan dakwah dengan baik, melatih untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah, memakmurkan masjid, menghidupkan sunah-sunah Nabi, dan aktifitas keagmaan yang lain.

b. Menjalin silaturrahmi serta mengajak orang lain kepada kebaikan

Salah ciri khas yang unik dari Jamaah Tabligh ialah mereka berdakwah dengan cara terjun langsung ke masyarakat, mereka akan keluar ke daerah-daerah terpencil baik di daerah mereka sendiri maupun ke luar kota, bahkan sampai ke luar negeri yang memiliki tujuan untuk bersilaturrahmi antar sesama umat islam dan menyeru ke jalan Allah. Meskipun saat ini agama Islam sudah tersebar luas di seluruh dunia, banyak tokoh-tokoh agama, serta didukung oleh kemajuan media sosial, dakwah yang disampaikan belum tentu mengena kepada para pendengarnya, hal itu yang menjadi salah satu alasan mereka tetap melakukan dakwah secara keliling, apalagi jika hanya lewat sosial media sosial kesan silaturrahmi ke sesame muslim tidak bisa didapatkan.

Apalagi di daerah-daerah terpencil tidak sedikit umat islam yang tidak faham terhadap ajaran-ajaran Islam Walaupun sudah beredar secara luas ceramah-ceramah agama dari ustadz-ustadz kondang di sosial media seperti Facebook dan Youtube. Hal ini bukan karena masyarakat tersebut kurang update terhadap sosial media atau pasif dalam menggunakan sosial media, akan tetapi bisa saja karena hati mereka tidak tergerak untuk membuka dan menelaahnya.[95]Lain ketika dakwah

[94]Abd. Rohim(Anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantena6 Mei 2020.
[95]Mustafa,(anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantenan 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara terjun ke masyarakat selain bisa saling mengenal dan mempererat silaturrahmi, sedikit demi sedikit bisa mengajak masyarakat untuk sama-sama belajar agama Islam. Cara ini sangat memungkinkan untuk menarik simpati masyarakat agar mereka bisa tersentuh dan menerima seruan dakwah, melihat ketulusan para pendakwah yang bersedia datang langsung ke daerah atau rumah-rumah mereka.[96]

c. Mendapatkan ilmu baru, seperti ketika dulu sebelum mengikuti *khurūj,* banyak doa-doa harian yang mereka tidak ketahui atau tidak hafal, padahal bacaannya sangat sederhana namun ketika sudah mengikuti *khurūj,* ahirnya mereka mengetahui dan banyak hafal doa-doa harian yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak hafal. Karena memang ketika Jamaah Tabligh melakukan *khurūj* ada kegiatan atau program yang memang dikususkan untuk menghafal doa-doa harian dan 6 sifat para sahabat yang disebut dengan kegiatan *mudzakarah.*Kemudian manfaat yang mereka rasakan setelah melakukan *khurūj* ialah bisa lebih mengenal Nabi Muhammad beserta sunah-sunahnya, seperti cara pakaian Nabi yang selalu memakai surban, memakai jubah dan berjenggot,cara makan Nabi, cara tidur Nabi, adab-adab sehari-hari Nabi dan sebagainya, kemudian manfaat yang lain yang mereka rasakan dampak positifnya ketika sudah melakukan *khurūj* adalah terasa lebih ringan untuk ke Masjid melakukan salat berjamaah karena selama *khurūj* sudah dilatih untuk senantiasa memakmurkan masjid dengan cara mengadakan *ta`lim* dan salat berjamaah di masjid.

[96]Masudi,(anggota Jamaah Tabligh Pegantenan), *Wawancara,* Pegantenan 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah peneliti tulis dalam bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jamaah Tabligh pertama kali masuk ke Pamekasan pada tahun 1994, dibawa oleh Jamaah Tabligh utusan kebon jeruk yang dipimpin oleh pak Mahmud. Perkembangan Jamaah Tabligh di Pamekasan terbilang sangat cepat, hal ini dibuktikan dengan berdirinya sebuah markas pusat seluruh Madura yang terletak di Desa Plak-Pak Kecematan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Dan untuk di Pamekasan sendiri sudah memilki 12 halaqoh yang terletak di berbagai kecematan dan 15 mahallah yang terletak di setiap desa.
2. Fenomena *Khurūj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Pegantenan dapat dilihat dengan menggunakan teori konstruksi sosial yang tercakup dalam tiga momen, yaitu: 1). Eksternalisasi merupakan momen adaptasi diri dengan dunia sosio kulturalnya, yakni proses adaptasi dalam memahami*Khurūj* yang mereka lakukan. Dalam hal ini mereka berpandangan bahwa *Khurūj* adalah suatu metode dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah yang dilakukan secara terjun langsung ke masyarakat guna mengingatkan perkara iman dan mengajak kepada kebaikan serta ketaatan kepada Allah . 2). Objektivasi, adalah momen interaksi antara dua realitas yang berpisah antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini anggota Jamaah Tabligh Pegantenan menggunakan beberapa ayat Alquran yang dijadikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legitimasi kegiatan *Khurūj* yang mereka lakukan, ayat-ayat Alquran yang dijadikan landasan *Khurūj* antara lain: Q.S. Ali-Imran: 110 dan Q.S. Ali-Imran: 104. Ayat-ayat tersebut dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan *Khurūj,* sehingga dari ayat-ayat tersebut terbentuklah sebuah kesadaran akan pakan pentingnya*Khurūj* dan dari kesadaran itu akan menghasilkan sebuah tindakan yang mana mereka rela meninggalkan kampung halaman, keluarga dan pekerjaan mereka hanya untuk melakukan *khurūj* . 3). Internalisasi merupakan momen identifikasi diri dengan dunia sosio-kultural, yakni dengan tujuan atau manfaat yang sangat berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan, adapun manfaat yang mereka dapatkan ketika sudah melakukan *khurūj* diantaranya yaitu: meningkatkan iman kepada Allah, menjalin silaturrahmi dan menyeru kepada kebaikan, bertambahnya ilmu baru, lebih mengenal Nabi beserta keseharian Nabi, merasa lebih tergerak hatinya untuk melakukan salat berjamaah di masjid. Semua itu mereka dapatkan dan bisa merasakan dampak positifnya ketika mereka sudah melakukan kegiatan *khurūj.*

## B. Saran

1. Untuk anggota Jamaah Tabligh metode dakwah yang digunakan begitu sangat bagus dan mengena semua lapisan masyarakat kususnya masyarakat awam entah yang ada di pedesaan atau perkotaan namun yang perlu diperbaiki menurut penulis adalah alangkah baiknya jika dai-dai yang diterjunkan ke masyarakat tidak hanya dibekali mengenai ilmu tentang iman semata, harus juga dibekali ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu fiqih, ilmu baca Alquran dan sebagainya agar ketika masyarakat menanyakan hal-hal agama mereka para dai anggota Jamaah Tabligh bisa menjawab dan memberikan solusi kepada masyarakat awam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk masyarakat umum kususnya organisasi keagamaan yang berada di luar Jamaah Tabligh agar tidak mudah menyesatkan atau menyalahkan organisasi yang berada di luar kelompoknya, karena terkadang ketidak pengetahuan terhadap suatu hal bisa menyebabkan suatu kesimpulan atau pemahaman yang salah, oleh sebab itu mungkin skripsi ini bisa dijadikan salah satu refrensi untuk lebih mengenal dan mengetahui Jamaah Tabligh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Assirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*. Cirebon: PustakaNabawi, 2019.

Asror, M. Zainul, " Strategi Jamaah Tabligh di Kota Pancor", *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan,* Vol. 2, No. 1, Desember 2018.

Abdurrohim, Umamah Abu. *Jamaah Tabligh: Kenyataan dan Pengakuan*. Yogyakarta. Hikmah Ahlus Sunnah.2019.

Burger L. Peter. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial.* Jakarta. LP3ES. 1991.

Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. TK-Alpha.1997.

Furqon. " Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah", *Jurnal al- Bayan,* Vol. 2 No. 32, Juli- Desember 2015.

Hasan, Farid. " Mistikisme dan Alquran: Makna Simbolik Penyembuhan Kesurupan pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo". *Mutawatti: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis.* Vol. 9 No. 2, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Desember 2019.

Hasanah, Umdatul. " Keberadaan Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat", *Jurnal Indo-Islamika,* Vol 4 No.1, Januari-Juni 2014.

Hasanah, Uswatun. " Jamaah Tabligh: Sejarah dan Perkembangan", *Jurnal el-Afkar,* Vol. 6 No.1, Januari-Juni 2017.

Hudaya, Zulfa. " Poligami dalam Persepsi dan Praktik Muslimah Jamaah Tabligh di Kecematan Sumowono Kecematan Semarang", dalam *Skripsi*, IAIN Salatiga, Prodi Hukum Keluarga, 2018.

Ikbar. " Kohesivitas Pada Kelompok Jamaah Tabligh", *Jurnal Komunikasi Globa,*. Vol. 8 No. 2, 2019.

Iman, Mhd Afdhalul. "Konstruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah Bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru", *Jurnal Jom Fisip,* Vol. 4 No. 2, Februari 2017.

Ismatullah, A.M. " Metode Dakwah dalam Alquran: Studi Penafsiran Hamka Terhadap Q.S. an-Nahl : 125", *Jurnal Lentera,* Vol. 9 No. 2, Desember 2015.

Iwanebel, Fejrian Yazdajrid. " Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta", *Jurnal Kajian Islam dan Budaya,* Vol. 17 No. 1, Mei 2019.

Junaidi, Didi. " Memahami Teks, melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh", *Journal of Quran and HadisStudies,* Vol. 2 No. 1, 2013.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamaluddin. " Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh", *Jurnal Imu Syariah,* Vol. 2 No. 1, Juni 2014.

Khawiyu, Abdul. " Pemberian Nafkah Terhadap Keluarga: Studi Kasus Aktifitas Jamaah Tabligh di Kota Kendari", *Jurnal Syariah Hukum Islam,* Vol. 2 No. 1, 2019.

Maizuddin, dll. " Kecenderungan Memakai Cadar Di Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar: Kajian Living Hadis", *Mutawattir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis.* Vol. 9, No. 1, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Mansur, Muhammad. " Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran", Syamsudin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis.* Yogyakarta: Teras, 2007.

Maulidar. " Konsep Dakwah Menurut Qurais Sihab", dalam *Skripsi,* UIN Ar-Raniry Darussalam Aceh, Prodi Manajemen Dakwah,2018.

Mastori. " Metode Dakwah Kepada Penguasa:Studi Analisis Pendekatan Etika Dakwah", *Jurnal Ilmiah Keislaman,* Vol. 17 No. 2, Juli-Desember 2018.

Manurung, Sri Mayuni Br. " Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Tinggi Raja", dalam *Skripsi,*UIN Sumatera Utara, Prodi Studi Agama-agama. 2017.

Mutafi, Fitri. " Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Penderita Kusta". Vol. 3 No. 3, 2015.

Munir, Ahmad. " Akar Teologis Etos Kerja Jamaah Tabligh", *Jurnal Kodifikasia,* Vol. 11 No.1, 2017.

Raha, Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi. 2010. *Kitab Fadhilah Amal terj*. Tim Penerjemah Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta. Yogyakarta. Ash-Shaff.

Rusydi, M. " Bacaan dan Pembacaan Alquran yang Hidup di Masyarakat", *Jurnal Mutawattir,* Vol. 2 No. 2, Juli- Desember 2012.

Subu, Abdin. " Strategis Dakwah Jamaah Tabligh dalam Realitas Konflik Sosial di Kecematan Masamba Kabupaten Luwu Utara", *Jurnal Diskursus Islam,* Vol. 5 No.1, Desember 2017.

Syam, Nur. Islam Pesisir, (Yogyakarta: LkiS, 2005).

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an,* (Cet.8-Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Usman, Abdul Rani. " Metode Dakwah Kontemporer", *Jurnal al-Bayan,* Vol. 19 No. 28, Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirman, Hardi Putra. " Fenomena Jamaah Tabligh", *Jurnal al-Hurriyah,* Vol. 13 No. 2, Juli-Desember 2012.

Yono. " Analisis Metode Jamaah Tabligh di Indonesia", *Jurnal Dakwah,* Vol. 13 No. 2, Juni 2019.

Yuningsih, Ani. " Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian public relations". Vol 7 Nomor 1. 2006.

Zaki, Muhammad. " Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadis Jamaah Tabligh", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam,* Vol. 8 No. 2, Agustus 2015.

Zulaiha, Siti. " Jamaah Tabligh dalam Perspektif Psikologis", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan,* Vol. 1 No 2, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id